

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS  
PADA PT. FAP AGRI Tbk**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**FETRIS IKA FIRDAUS PURWANTI**

**NIM : 19520066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS  
PADA PT. FAP AGRI Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**FETRIS IKA FIRDAUS PURWANTI**

**NIM : 19520066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. FAP Agri Tbk**

**SKRIPSI**

Oleh

**FETRIS IKA FIRDAUS PURWANTI**

NIM : 19520066

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Mei 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA**

**NIP. 197203222008012005**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fetris Ika Firdaus Purwanti

NIM : 19520066

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: " Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. FAP Agri Tbk" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2023

Hormat Saya,



Fetris Ika Firdaus P

NIM: 19520066

## LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. FAP Agri Tbk

### SKRIPSI

Oleh

**FETRIS IKA FIRDAUS PURWANTI**

NIM : 19520066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 12 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji:

**Tanda Tangan**

1 Penguji Utama

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA.,  
Ph.D**

NIP. 197606172008012020



2 Ketua Penguji

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA**

NIP. 197411221999031001



3 Sekretaris Penguji

**Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA**

NIP. 197203222008012005



**Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,**



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan juga hidayah-Nya pada seluruh umat manusia, serta segala kesehatan, kekuatan, dan ketabahan yang diberikan oleh sang maha kuasa sehingga saya dapat hidup dan bertahan sampai saat ini. Pada akhirnya, Allah SWT memberikan izin pada hamanya untuk menyelesaikan penelitiann yang berjudul “Analisis Perlakuan Aset Biologis pada PT. FAP Agri Tbk” dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan dari apa yang telah saya kerjakan. Sholawat serta salam tidak akan lupa selalu tercurahkan pada jungjungan umat muslim Nabi Muhammad SAW, berkat Nabi Besar kita umat islam dpat bertahan hingga saat ini mengarungi zaman kegelapan hingga zaman yang penuh dengan keberkatan ini.

Tidak lupa atas penyampaian ucapan terimakasih pada pihak-pihak yang memberi bimbingan, dukungan, dorongan, serta do'a kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas, ucapan terimakasih tersebut saya persembahkan pada :

1. Bapak Prof. Dr HM. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suryoso Putra, SE., M. Bus., AK., CA., M.Res., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Silam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA yang telah dengan sbar dan bijaksana memberikan bimbingan, saran, masukan serta motivasi dalam penyusunan selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf untuk kesalahan penulis lakukan baik secara sadar dan tidak sadar.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi terkhusus Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ketiga orangtua hebat saya, Ayah, Bunda dan Ibu yang selalu memberikan doa serta semangat secara moral dan materil pada penulis sehingga dapat menyelesaikannya hingga tuntas.
7. Keluarga besar saya, Almarhum/ah Nenek dan Kakek buyut, Tante dan Om saya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa hingga akhir pengerjaan skripsi saya.
8. Sahabat sekaligus saudara saya Savira Achadiyah Isfandita, yang telah menjadi tempat bercurah keluh kesah, sedih, hingga senang penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
9. Muhammad Raihan Faqih, terimakasih telah memberikan ide untuk penelitian tugas akhir ini, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama pengerjaan mulai dari awal hingga akhir.
10. Teman seperjuangan sekelas saya “Circle Terbaik” dan kawan-kawan lainnya yang telah sama-sama berjuang bersama dengan penulis dalam mempelajari ilmu akuntansi hingga pengerjaan tugas akhir ini. Terimakasih telah membuat momen terbaik dengan penulis di masa perkuliahan.
11. Pak Leno dan Xibiru yang telah bertahan dan menemani saya berjuang mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
12. Para bujang *NCT* terkhusus Yuta dan om-om korea *Super Junior*, terimakasih telah hadir dan menghibur penulis dikala waktu penat dan susah hingga penulis mampu bertahan hingga masa kuliah berakhir.
13. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work*

Semoga segala kebaikan menjadi penyambung silaturahmi antar kita semua dan semoga amal yang telah dikontribusikan menjadi pahala yang akan dicatat disisi Allah SWT.

## DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR TABEL .....	10
DAFTAR GAMBAR .....	11
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>4</b>
1.1    Latar Belakang .....	4
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan Penelitian .....	11
1.4    Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1    Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
2.2    Kajian Teoritis.....	17
2.3    Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1    Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	25
3.2    Lokasi Penelitian .....	25
3.3    Subjek Penelitian.....	25
3.4    Objek Penelitian .....	26
3.5    Data Dan Jenis Data .....	26
3.6    Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7    Analisis Data.....	27
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1    Paparan Data .....	28
4.1.1    Latar Belakang Perusahaan.....	28
4.1.2    Visi & Misi PT. FAP Agri Tbk.....	29
4.1.3    Struktur Organisasi Perusahaan .....	30
4.1.4    Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha dari Perusahaan .....	30
4.1.5    Ketenagakerjaan.....	32
4.1.6    Lokasi Perusahaan.....	34



4.1.7	Produksi .....	34
4.1.8	Pemasaran .....	35
4.2	Hasil Pembahasan .....	36
<b>4.2.1</b>	<b>Pengakuan Aset Biologis .....</b>	<b>36</b>
4.2.2	Pengukuran Aset Biologis .....	38
4.2.3	Pengungkapan Aset Biologis .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>54</b>
5.1	Kesimpulan .....	54
5.2	Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>1</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>4</b>

## DAFTAR TABEL

1.2	Tabel Daftar Perusahaan Agrikultur tercatat BEI .....	5
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu .....	12
2.2	Tabel Contoh Aset Biologis .....	20
4.1	Tabel Karyawan PT. FAP Agri Tbk berdasarakan Jenis Kelamin .....	32
4.2	Tabel Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk Berdasarkan Jenjang Jabatan .....	33
4.3	Tabel Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk berdasarkan Usia .....	33
4.4	Tabel Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	33
4.5	Tabel Komposisi Karyawan PT. FAP Agri tbk Berdasarkan Status Kepegawaian .....	34
4.6	Tabel Perhitungan Saldo Akhir Aset Biologis PT. FAP Agri Tbk 2021 .....	39
4.7	Tabel Perhitungan Saldo Akhir Tanaman Belum Menghasilkan PT. FAP Agri Tbk 2021 .....	40
4.8	Tabel Perhitungan Saldo Akhir Tanaman menghasilkan PT. FAP Agri Tbk 2021 .....	40
4.9	Tabel Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK 69 .....	49
4.10	Tabel Perbandingan perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. FAP Agri tbk dengan PSAK 69 .....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

2.2	Kerangka Berfikir .....	24
4.1	Struktur Organisasi PT. FAP Agri Tbk .....	30
4.2	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk tahun 2021 dan 2020 .....	45
4.3	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk tahun 2021 dan 2020 lanjutan I .....	46
4.4	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk tahun 2021 dan 2020 lanjutan II .....	51

## ABSTRAK

Fetris Ika Firdaus Purwanti, 2023, SKRIPSI. Judul: “Analsis Perlakuan Aset Biologis pada PT. FAP Agri Tbk”

Pembimbing : Dr. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak. CA

Kata Kunci : Aset Biologis, Nilai Wajar, PSAK 69, Agrikultur

---

Aset biologis merupakan aset yang perlu diperhatikan secara khusus dalam perlakuannya, karena aset ini tidak sama dengan aset tetap lainnya yang perhitungannya sudah pasti angkanya. Sehingga dibuatlah standart akuntansi mengenai perlakuan aset biologis yaitu pada PSAK 69, Namun, tidak semua perusahaan telah menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan standart yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi pada salah satu perusahaan sektor agrikultur di Indonesia yaitu perusahaan FAP Agri yang baru terdaftar di tahun 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan FAP Agri Tbk yang diperoleh dari *web* resmi perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode konten analisis isi media dengan pendekatan studi kasus, yaitu pernyataan-pernyataan didapatkan melalui analisis dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif dan naratif.

Penelitian menunjukkan bahwa PT. FAP Agri Tbk telah menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK 69. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, mulai dari pengakuan aset biologis, pengukuran aset biologis, hingga pengungkapan aset biologis seluruhnya sudah sesuai dengan PSAK 69.

## ABSTRACT

Fetris Ika Firdaus Purwanti, 2023, THESIS. Judul: “Analysis of Biological Asset Treatment at PT. FAP Agri Tbk”

Supervisor : Dr. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak. CA

Keywords : Biological assets, Fair Value, PSAK 69, Agriculture

---

---

Biological assets are assets that need special attention in their treatment, because these assets are not the same as other fixed assets whose calculations are certain. So that accounting standards regarding the treatment of biological assets are made in PSAK 69, however, not all companies have implemented biological asset accounting treatment in accordance with existing standards. This study aims to analyze the accounting treatment of one of the agricultural sector companies in Indonesia, namely the FAP Agri company which was newly registered in 2021.

The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from FAP Agri Tbk companies obtained from the company's official website or on the Indonesia Stock Exchange. The data obtained will be analyzed using the content analysis method of media content with a case study approach, namely statements obtained through the analysis of supporting documents such as the company's annual financial statements. The results of the study will be described descriptively and narratively.

Research shows that PT. FAP Agri Tbk has implemented biological asset accounting treatment in accordance with PSAK 69. There are no significant differences, ranging from recognition of biological assets, measurement of biological assets, to disclosure of biological assets are entirely in accordance with PSAK 69.

## تجريدي

فيتريس إيكافردوس بورواتني ، 2023 ، أطروحة. العنوان: "تحليل معالجة الأصول البيولوجية في PT.FAP Agri Tbk"

الدكتور نانيك واهيوني : المشرف SE. ، M.Si. ، AK. CA

الكلمات المفتاحية : الزراعة ، PSAK 69 ، الأصول الحيوية ، القيمة العادلة

---

الأصول الأصول هذه لأن ، معالجتها في خاصة عناية إلى تحتاج التي الأصول هي البيولوجية الأصول نفسها هي ليست الأصول هذه لأن ، معالجتها في خاصة عناية إلى تحتاج التي الأصول هي البيولوجية بمعاملة المتعلقة المحاسبة معايير وضع يتم بحيث .مؤكدة حساباتها تكون التي الأخرى الثابتة الأصول الأصول محاسبة معالجة الشركات جميع تنفذ لم ، ذلك ومع ، PSAK 69 في البيولوجية الأصول القطاع شركات لإحدى المحاسبية المعالجة تحليل إلى الدراسة هذه تهدف .الحالية للمعايير وفقا البيولوجية 2021 عام في حديثا تسجيلها تم التي FAP Agri شركة وهي إندونيسيا في الزراعي

البيانات معايير وضع يتم بحيث .مؤكدة حساباتها تكون التي الأخرى الثابتة الأصول نفسها هي ليست تم FAP Agri Tbk شركات من مالية بيانات شكل في ثانوية بيانات هي الدراسة هذه في المستخدمة الحصول تم التي البيانات تحليل سيتم .إندونيسيا بورصة في أو للشركة الرسمي الموقع من عليها الحصول تم التي البيانات أي ، الحالة دراسة نهج مع الإعلامي المحتوى محتوى تحليل طريقة باستخدام عليها نتائج وصف سيتم .للشركة السنوية المالية البيانات مثل الداعمة المستندات تحليل خلال من عليها الحصول وسردا وصفا الدراسة

معالجة محاسبة الأصول البيولوجية وفقا ل FAP Agri Tbk نفذت PT. تظهر الأبحاث أن لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية ، تتراوح من الاعتراف بالأصول البيولوجية ، وقياس PSAK 69. PSAK 69. الأصول البيولوجية ، إلى الكشف عن الأصول البيولوجية كلها وفقا ل

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, terdapat kurang lebih 38.000an jenis tumbuhan, 3.000 jenis lumut, 4.000 jenis paku dan 20.000 jenis tumbuhan biji, juga terdapat 300.000 satwa terdaftar yang diantaranya ada 515 jenis mamalia dan lebih dari 1.539 jenis burung (www.profaunat.net). Hal tersebut didukung dengan iklim yang dimiliki oleh Indonesia yaitu iklim tropis serta memiliki struktur tanah vulkanik. Sehingga dapat membuat Indonesia menjadi negara berkembang dengan dominasi dari kegiatan agrikultur. Banyaknya jenis dan jumlah tumbuhan agrikultur di Indonesia dapat menjadi sebuah harta karun atau aset berharga bagi pendapatan negara. PSAK No. 69 menjelaskan bahwasannya aktivitas atau kegiatan agrikultur merupakan manajemen transformasi biologis hingga panen produk aset biologis oleh entitas untuk dijual atau dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan (Himawan, 2022). Agrikultur di Indonesia mencakup lima subsektor yaitu subsektor pertanian rakyat, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan (Rachmawati dkk., 2019). Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan aktivitas agrikultur. Disamping itu, didukung juga dengan adanya kegiatan ekspor yaitu merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi mesin pertumbuhan bagi negara berkembang dan dapat meningkatkan devisa serta pendapatan perkapita (Ustiaji, 2017). Hasil tumbuhan komoditi yang sering di ekspor antara lain padi, sayur mayur, jagung, ubi, cabai, dan singkong. Beberapa hasil perkebunan yang terkenal di Indonesia yaitu seperti kelapa sawit, karet, kapas, kopi, dan tembakau (Khotimah dkk., 2022). Hingga saat ini jumlah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 24 perusahaan di akhir tahun 2022 (IDX, 2022).

Sektor pertanian berkontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang tercatat sebesar 9.93% dalam pertumbuhan PDB

triwulan II tahun 2018 (<https://www.bps.go.id>). Berikut adalah data perusahaan sektor agrikultur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Agrikultur Tercatat BEI tahun 2018**

No	Nama Perusahaan (kode)	Sub Sektor
1	Astra Agri Lestari Tbk. (ALLI)	Perkebunan
2	Andira Agro Tbk. (ANDI)	Perkebunan
3	Austino Nusantara Jaya Tbk. (ANJT)	Perkebunan
4	Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF)	Peternakan
5	BISI Internasional Tbk. (BISI)	Tanaman Pangan
6	Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK)	Bioteknologi Pertanian
7	<i>Eagle High Plantations</i> Tbk. (BWPT)	Perkebunan
8	Central Protenia Prima Tbk. (CPRO)	Perikanan
9	Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA)	Perkebunan
10	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk. (DFSI)	Perikanan
11	Golden Plantation Tbk. (GOLL)	Perkebunan
12	Gozco Plantations Tbk. (GZCO)	Perkebunan
13	Inti Agri Resources Tbk. (IIKP)	Perikanan
14	Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA)	Perkebunan
15	PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	Perkebunan
16	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (MAGP)	Perkebunan
17	Mahkota Group Tbk. (MGRO)	Perkebunan
18	Palma Serasih Tbk. (PSGO)	Perkebunan
19	Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)	Perkebunan
20	Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP)	Perkebunan
21	Smart Tbk. (SMAR)	Perkebunan
22	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS)	Perkebunan
23	Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)	Perkebunan
24	Bakrie Sumatra Plantations Tbk. (UNSP)	Perkebunan
25	FAP Agri Tbk. (FAPA)	Perkebunan

Source: idx.co.id



Hampir 80% dari jumlah perusahaan agrikultur yang tercatat BEI berfokus pada subsektor perkebunan. Namun, angka tersebut bukanlah jumlah yang banyak mengingat Indonesia sendiri merupakan negara agraris. Hal tersebut dikarenakan mengelola perusahaan agrikultur tidaklah mudah, banyak ancaman yang terjadi selama proses produksi hingga pelaporan keuangannya. Masalah yang mungkin banyak terjadi yaitu mulai dari permasalahan ketika pengelolaan persediaan, harga berbagai komoditas yang sering bergejolak, praktik curang atau *fraud* dalam rantai distribusi pangan, hingga minimnya modal (Dr. Firmansyah & Anwar, 2020). Diantara permasalahan yang ada, hal yang paling *risikan* yaitu ketika proses produksi hingga pelaporan keuangannya, dengan itu penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana perlakuan aset biologis yang benar sesuai dengan PSAK atau SAK yang ada. Perlakuan aset biologis pada perusahaan akan berpengaruh pada pelaporan keuangannya, apabila laporan keuangannya tidak lengkap atau tidak sesuai maka perusahaan juga akan sulit untuk membuat keputusan di kedepannya.

*Financial Accounting Standards Board (FASB) “ Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or event “* (Aset merupakan yang memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang yang cukup pasti atau dapat diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas akibat suatu transaksi atau kejadian masa lalu). Terdapat dua jenis aset menurut konvertibilitasnya, yaitu Aset lancar dan aset tidak lancar (tetap). Aset lancar merupakan aset atau aktiva yang paling mudah dan cepat habis (paling likuid). Contoh aset lancar yaitu kas, piutang, perlengkapan, dan lain-lain. Terdapat perbedaan pada perusahaan agrikultur dengan perusahaan umum lainnya, yaitu adanya perlakuan khusus pada aset biologisnya. Perusahaan agrikultur perlu memperhatikan mulai dari masa pembibitan tanaman atau hewan, masa berkembangbiak, hingga masa produksi atau masa panennya. IAS 41 mendefinisikan bahwa ” *Biological assets (living plants and animals) into agricultural produce (harvested product of the entity's biological assets) “* atau secara garis besarnya aset biologis berupa “ hewan atau tanaman yang hidup “. Salah satu sifat utama dari aset biologis adalah adanya transformasi biologis yang berupa pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan

perubahan kualitatif atau kuantitatif dalam aset biologis. Karakter khusus yang terdapat pada aset biologis yaitu proses perubahan atau transformasi biologis atas aset ini hingga dikonsumsi atau dikelola oleh entitas. Proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi hewan atau tumbuhan tersebut yang disebut dengan transformasi biologis, (Trina, 2017). PSAK 16 mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk tujuan administratif yang diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. Contoh dari aset tetap yaitu gedung, tanah, mesin, kendaraan, dan lain-lain. Namun menurut interpretasi PSAK no.16, suatu hewan yang dimiliki oleh kebun binatang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap dan aset lain-lain, dikarenakan tidak adanya nilai yang pasti mengenai umur manfaat, persentase beban amortisasi dan nilai residu pada setiap jenis hewannya (Fahmi dkk., 2017).

Di Indonesia terdapat standar penilaian akuntansi aset biologis, yaitu sesuai dengan PSAK No.69 yang merupakan hasil adaptasi dari IAS 41 yang sudah disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. IAS 41 (2014) berlaku efektif untuk laporan keuangan tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 untuk perusahaan bidang konservasi. Lalu Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK No.69 “ Agrikultur” yang diadopsi dari IAS 41 pada 16 Desember 2015, dan diberlakukan pada Laporan Keuangan Tahunan setelah 1 Januari 2018. PSAK No.69 secara umum mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur dapat diakui saat memenuhi kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset.. Sedangkan pada IAS 41 menjelaskan mengenai keharusan dilakukannya penilaian aset biologis, dimana tidak ada perhitungan nilai wajar (*fair value*) yang dapat diandalkan karena tidak adanya pasar sehingga dapat menggunakan metode penilaian alternatif. Pada perusahaan yang bergerak di bidang Peternakan atau perkebunan juga memiliki perlakuan khusus pada aset biologisnya. Namun perlakuan PSAK No.69 hanya berhenti sampai pemeliharannya saja (produk agrikultur), ketika sudah masa panen atau setelah produksi maka sudah termasuk dalam persediaan usaha yang siap untuk dijual. Dalam PSAK 1 dijelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan

informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencari sumber pembiayaan seperti melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau mengajukan kredit ke lembaga keuangan. PSAK 69 dan PSAK 16 keduanya tidak menerapkan ketentuan transisi yang tentu, namun semua perusahaan terutama yang telah terdaftar di BEI dianjurkan untuk melakukan penerapan dini sebelum tanggal 1 Januari 2018. Pernyataan penerapan dini dicatat sesuai dengan PSAK 25 mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi serta kesalahan akuntansi. Sebelum PSAK 69 dan PSAK 16 berlaku, perlakuan akuntansi aset biologis dan produk agrikultur perusahaan mengacu sesuai dengan standar akuntansi internasional atau International Accounting Standard (IAS) 41 *agriculture* (Dr. Firmansyah & Anwar, 2020).

Pada penelitian Maghfiro (2017) pada PTPN XII Surabaya, aset biologis diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu Tanaman belum menghasilkan dan Tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi perolehan dari hasil reklasifikasi tanaman menghasilkan. Tanaman diakui pada aset tidak lancar, dan hasil dari produk agrikultur diakui sebagai persediaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2011) aset biologis pada PT.PN VII Lampung telah melakukan pengakuan dan pengukuran aset biologis sesuai dengan SAK yang berlaku. Namun pengakuan aset biologisnya diakui sebagai persediaan dan dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*Net Realizable Value*), dimana hal tersebut berbeda dengan IAS 41. Pada sektor peternakan menurut penelitian Nafila (2018) pada PT Tabassam Jaya Farm, aset biologis ayam diakui pada aset tetap. Dinilai seharga dengan harga kontrak/ harga beli ditambah dengan biaya pakan dan obat saat ayam usia 1 hari – 26 minggu. Depresiasi diukur menggunakan metode garis lurus. Dan pada CV. Sumber Berkas, aset biologis diakui sebesar nilai perolehan dan ditambah dengan kapitalisasi biaya langsung. Serta perusahaan juga mengakui beban penyusutan pada aset biologis untuk mengakui pemakaian manfaat ekonomi yang didapat dari

merawat aset tersebut, hal tersebut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Listyawati dkk., 2018).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, dimana mencakup proses pengukuran, pengungkapan dan auditing (Choi and MEEk, 2006). Pengukuran disini meliputi serangkaian pengidentifikasian, pengelompokan dan perhitungan atas entitas ekonomi yang ada. Perhitungan nilai ekonomi harus memenuhi nilai wajar (*fair value*). Menurut (Bahri, 2015) pada penelitiannya yang berjudul Evaluasi Penilaian Aset Biologis dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus pada MP Evans Group PLC), Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi perusahaan. kemampuan perusahaan untuk mengadakan pencatatan dengan benar merupakan salah satu aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan karena pencatatan akuntansi adalah sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan untuk setiap periode tertentu. Fuad dan Wahyuddin (2017), melakukan penelitian pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banteng bahwa pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK No.69 dipandang masih belum mampu diterapkan secara keseluruhan. Pengakuan diakui berdasarkan peristiwa masa lalu, mempunyai manfaat ekonomi dan dapat diukur berdasarkan nilai wajarnya. Pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar, dimana harga jual dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Dan pengungkapan aset biologisnya juga masih belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.69. Pada penelitian yang dilakukan oleh Desy Ismah Anggraini di UD Ternak Mandiri, Gresik mendapatkan hasil bahwasannya perlakuan akuntansi aset biologis hampir sama dengan perlakuan aset tetap (tanah), pengakuan awal aset biologis diakui sebesar harga perolehan atau harga pasar, perusahaan tidak mengakui adanya akumulasi penyusutan aset biologis. Pada penelitian Latifa Nur Aini di UD Wibowo Farm, Blitar mendapatkan hasil pengakuan awal aset biologis diakui sebesar harga pasar saat DOC berumur 0-1 hari dan sudah sesuai dengan PSAK No.69. Dan pada penelitian Desti harum di Peternakan Sapi Perah KUD Kota Boyolali mendapatkan hasil bahwa penilaian aset biologis sebagai persediaan yang nilainya dirata-rata

berdasarkan perkembangan harga dengan rasio, dan menghitung deplesi sapi perah dengan metode jumlah produksi sesuai dengan aturan standar keuangan yang berlaku.

PT. FAP Agri merupakan salah satu perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 yang lalu. Perusahaan ini menjadi emiten pertama yang mencatatkan saham perdananya melalui skema penawaran umum saham atau *Initial Public Offering* (IPO) (Ulfah, 2021). Memiliki luas lahan tertanam sejumlah 87,684 hektar dalam akhir 2020 dan meningkat pada tahun 2021 sejumlah 88,752 hektar. Luas lahan tertanam yang dimiliki perusahaan meliputi luas lahan tanaman menghasilkan, luas lahan tanmaan belum menghasilkan dan luas lahan perkebunan kelapa sawit. PT. FAP Agri merupakan perusahaan swasta nasional yang mengelola dan memproduksi minyak kelapa sawit di Indonesia serta dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan. Perusahaan ini pertama kali beroperasi pada tahun 1994 dengan izin konsesi lebih dari 110 ribu Ha. Produk yang dikelola oleh perusahaan PT. FAP Agri meliputi tandan buah segar, minyak sawit mentah, inti sawit, minyak inti sawit, dan bungkil inti sawit. Pada tahun 2021, perusahaan berhasil memproduksi minyak sawit mentah sejumlah 239.450 ton dengan total penjualan sekitar Rp 2.678.754 juta. Penjualan minyak sawit mentah menjadi *income* terbanyak dibanding dengan yang lainnya. Perusahaan berhasil meraih penjualan neto sebesar Rp 3.390.497 juta di akhir tahun 2021. Perusahaan ini juga sudah membentang di kawasan Kalimantan dan Riau, terdapat 9 anak perusahaan berbentuk (PT), 5 Pabrik Kelapa Sawit (PKS), dan 1 Pabrik Pengolahan Kernel (*Kernel Crushing Plant*) ([www.fap-agri.com](http://www.fap-agri.com)). Perusahaan ini telah menawarkan sejumlah 544.411.800 saham atau setara dengan 15% dari modal yang ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum perdana saham dengan harga Rp. 1.840 (seribu delapan ratus empat puluh rupiah) per lembarnya. Perusahaan ini masih tergolong baru *go-public* sehingga data penelitian mengenai perusahaan ini masih minin, dengan itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. FAP Agri apakah sudah sesuai dengan PSAK No.69 pada laporan keuangannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka muncullah masalah yaitu bagaimana penerapan akuntansi aset biologis (*pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan*) pada PT. FAP Agri Tbk berdasarkan PSAK 69.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penerapan akuntansi aset biologis (*pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan*) pada PT. FAP Agri Tbk secara deskriptif berdasarkan PSAK 69.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai penerapan PSAK No.69 pada perusahaan di bidang agrikultur perkebunan.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aset biologisnya.

#### **c. Bagi Lembaga Pendidikan**

Sebagai masukan yang dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, serta dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai landasan teori serta acuan untuk pemecahan rumusan masalah penelitian. berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai landasan teori :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Irfan dermawan Warsito (2019)	<i>Pengakuan, Penilaian dan Pengungkapan “ Aset “ Satwa di Lembaga Konservasi</i>	Penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif	Terdapat berbagai aspek-aspek dalam menentukan bentuk pengakuan, penilaian, dan pengungkapan. Aspek-aspek yang mempengaruhi pengakuan dari satwa sebagai aset meliputi larangan adanya jual beli satwa, tujuan kepemilikan satwa, serta jenis usaha mempengaruhi pengakuan. Penilaian dalam penelitian ini mengangkat aspek keberagaman genetika, kelangkaan dan endemik, penilaian artistik, metode basis biaya, penggunaan akresi dan depresiasi, metode fair value, hingga penilaian sebesar sensus. Pengungkapan di sisi lain hanya mengangkat dua aspek, yaitu tujuan penilaian sebagai pertanggung jawabandan perlakuan bagi satwa yang mati.
2.	Chusnul Khotimah; Hanifah Khadrinur; Marsheli Indira Putri (2022)	<i>Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada PT. Agro Lestari Tbk</i>	Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus	PT Astra Agro Lestari Tbk dalam perlakuan akuntansi aset biologis sudah sesuai dengan PSAK 69 mengenai Agrikultur. Pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar dan harus diukur saat pengakuan awal pada setiap tanggal neraca sebesar nilai

				wajar dikurangi biaya untuk menjual.
3.	Nur Aini Latifa, Meta Ardiana (2020)	<i>Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus pada Peternakan US Wibowo Farm Kabupaten Blitar)</i>	Pendekatan Kualitatif metode observasi dan wawancara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Wibowo Farm yang bergerak pada bidang peternakan ayam petelur belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. Pengukuran aset biologis yang diukur sebesar nilai wajarnya sudah sesuai dengan PSAK 69, namun mereka belum menjurnal setiap transaksi sesuai dengan PSAK. Mereka hanya melakukan pencatatan transaksi pembelian sederhana. Wibowo Farm juga belum menyajikan dan juga mengungkapkan aset biologis dalam laporan keuangan tahunan. Mereka mengalami kesulitan dan waktu yang terbatas sehingga belum diterapkan dasar aturan laporan keuangan yang berlaku.
4.	Wike Pratiwi (2017)	<i>Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK-69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisenen Kabupaten Jember</i>	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian ini sebenarnya tidak jauh beda antara PSAK-69 agrikultur dengan perlakuan akuntansi pada PTPN XII Kalisenen, tetapi terdapat kesulitan ketika metode pengukuran pada PSAK-69 agrikultur yang berbasis pada pasar aktif tidak menemukan pasar aktif tersebut
5.	Desti Harum Dewi Nastiti	<i>Depleksi Aset Biologis pada Peternakan Sapi Perah KUD Kota Boyolali</i>	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik dokumenter	Hasil penelitian ini memberikan penerapan perhitungan untuk penilaian aset biologis berdasarkan harga perolehannya, dan menghitung depleksi sapi perah dengan metode jumlah produksi sesuai dengan aturan standar keuangan yang



				berlaku. Setelah dilakukan perhitungan nilai aset dan deplesinya maka dalam penelitian ini diberikan contoh format laporan keuangan yang direkomendasikan oleh penulis agar laporan keuangannya sesuai dengan peraturan standar keuangan yang berlaku dalam hal ini adalah Lampiran Bapepam Industri peternakan.
6.	Syamratul Fuad; M. Wahyuddin Abdullah (2017)	<i>Tinjauan Kritis Aset Biologis PSAK 69 dalam Perspektif Syariah</i>	Penelitian kualitatif dengan paradigma kritik Karl Marx	penerapan PSAK 69 dipandang belum mampu diterapkan sepenuhnya terutama dalam hal pengungkapan aset biologis. Dilihat dalam perspektif syariah telah diterapkan didalamnya prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan masalah sehingga dengan adanya penerapan prinsip syariah Dinas Pertanian dan Peternakan tidak hanya berorientasi pada keuntungan akan tetapi melihat pada kesejahteraan dan kemaslahatan
7.	Ranny catary Cahyani; Vita Aprilina (2014)	<i>Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Pelaporan Aset Biologis pada Peternakan Unggul Farm Bogor</i>	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif	Pengakuan, Pengukuran, dan penyajian aset biologis berupa hewan ternak ayam yang dimiliki oleh Peternakan Unggul Farm Bogor seperti hewan ternak dalam pertumbuhan-telur tetas, ayam usia sehari (Day Old Chicken), ayam pedaging diatas 48 minggu atau ayam afkir, dan telur afkir yang diakui sebagai persediaan telah sesuai dengan SAK ETAP. Aset biologis berupa ayam pembibit telah menghasilkan dan ayam pembibit belum menghasilkan diakui sebagai

				aset lancar lainnya telah sesuai dengan SAK ETAP.
8.	Zulfa Ika Trina (2017)	<i>Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan (Studi Kasus Pada CV. Milkindo Berka Abadi kepanjen)</i>	Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara perlakuan akuntansi dengan IAS 41 baik pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas aset biologis. Sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disajikan kurang andal dan relevan.
9.	Desy Ismah Anggraini (2022)	<i>Penerapan PSAK 69 Terhadap Pelakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis</i>	Penelitian kualitatif	Perlakuan akuntansi atas aset biologis pada UD Ternak Mandiri memiliki kesamaan dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berupa tanah. UD Ternak Mandiri sudah melakukan pengukuran aset biologis sesuai dengan PSAK 69, dan sehubungan dengan kematian atau kecacatan aset biologis, UD ternak Mandiri tidak melakukan penyesuaian yang menyebabkan nilai buku dengan nilai yang sebenarnya berbeda.

10.	Ratih Listyawati; Amrie Firmansyah (2018)	<i>Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Sektor Peternakan</i>	Penelitian kualitatif	pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh CV Sumber Berkat masih tergolong sederhana. Hasil pencatatan akuntansi yang telah dilakukan masih kurang handal jika dijadikan dasar membuat keputusan manajemen perusahaan. Pelaporan keuangan yang diterapkan oleh CV Sumber Berkat khususnya dalam mencatat transaksi aset biologis kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan. Secara keseluruhan perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan perusahaan berbeda dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang ada di SAK 69 (2015) seperti pengakuan beban penyusutan yang kurang sesuai dan perusahaan belum mengakui nilai produk telur yang dihasilkan.
-----	---	---	--------------------------	---

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada topik pembahasan dan rumusan masalahnya. Beberapa dari penelitian terdahulu telah membahas mengenai topik aset biologis baik mengenai perlakuan, pengukuran, penilaian serta pengungkapannya. Begitu pula pada penelitian ini yang nantiya akan membahas mengenai perlakuan akuntansi aset biologis terhadap perusahaan agrikultur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Khotimah,dkk mengenai studi kasus perlakuan aset biologis pada Perusahaan Agrikultur PT. Astra Agro Lestari Tbk. Mendapatkan hasil bahwasannya perusahaan telah sesuai dengan PSAK 69 pada perlakuan aset biologisnya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada

objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini akan melakukan penelitian pada salah satu perusahaan agrikultur yang baru saja terdaftar pada BEI yaitu PT. FAP Agri Tbk. Perusahaan ini sudah berdiri mulai tahun 1994 di Kalimantan Utara hingga bisa terdaftar di BEI pada tahun 2021 kemarin.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Aset**

Aset menurut (PSAK No. 19, 2018 : 08) :

“ Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas “

Secara umum aset merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan entitas yang menampilkan sisi sumber daya yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan bisnis entitas tersebut. Aset menurut (PSAK No.1, 2018 : 54) pada laporan posisi keuangan penyajian aset mencakup aset tetap, aset lancar dan aset tidak berwujud. Aset lancar merupakan aset yang berupa kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat diubah menjadi kas, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau salam satu siklus operasi. (Kieso, 2010 : 181). Contoh dari aset lancar yaitu persediaan, kas dan setara kas, perlengkapan, dan lain-lain. Diatur pada (PSAK No.1, 2018 : 66) entitas dapat mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila:

- a. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual dan menggunakannya dalam siklus operasional normal;
- b. Entitas memiliki aset guna untuk diperjual-belikan;
- c. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset dalam waktu jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan (satu periode);

- d. Aset merupakan kas atau setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya satu tahun setelah pelaporan.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk membantu proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif lainnya yang dapat digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK No.16, 2018 : 06). Contoh aset tetap yaitu peralatan, gedung, tanah, dan lain-lain. Perbedaan aset lancar dan aset tetap terdapat pada adanya proses penyusutan (depresiasi) pada aset tetap. Hal tersebut perlu dilakukan revaluasi aset untuk mengetahui apakah terjadi surplus atau rugi penurunan nilai aset.

Aset tidak berwujud menurut PSAK No. 19 (2018) merupakan sebuah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tapi tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif lainnya. Aset tak berwujud ini sama seperti aset tetap, dimana perlu dilakukannya penyusutan atau biasa disebut dengan nama akun amortisasi. Contoh dari aset tidak berwujud yaitu *goodwill*, hak paten, dan lain-lain.

### **2.2.2 Aset Biologis**

Menurut PSAK 69 (2018) dijelaskan bahwa aset biologis berupa hewan atau tanaman hidup seperti, domba, sapi perah, tanaman kapas, tebu, tanaman tembakau dan lain sebagainya. Kelompok aset biologis merupakan gabungan atau kelompok hewan atau tanaman hidup yang serupa. Sedangkan produk agrikultur sendiri merupakan produk milik entitas yang dipanen dari aset biologis. Aset biologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lainnya karena terjadi proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi sehingga ada perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis, proses tersebut

dinamakan transformasi biologis dalam PSAK 69. Pada penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018), IAS 41 mengklasifikasikan aset biologis menjadi dua jenis yaitu *Bearer Biological Asset* (BBA) dan *Consumable Biological Asset* (CBA). CBA didefinisikan sebagai aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau yang akan dijual sebagai aset biologis. Sedangkan yang tidak untuk dipanen sebagai produk agrikultur ataupun dijual sebagai aset biologis maka termasuk pada jenis BBA.

Aset biologis yang berupa bukan tanaman produktif antara lain (*non bearer plant*):

- a. Tanaman yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur;
- b. Tanaman yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur dan entitas akan memanen serta menjual produk agrikultur tersebut sebagai penjualan sisa insidental;
- c. Tanaman semusim.

Hewan yang termasuk dalam agrikultur, antara lain:

- a. Hewan yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur;
- b. Hewan yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur dan entitas memanen serta menjual hewan tersebut sebagai produk agrikultur;
- c. Hewan untuk menghasilkan tambahan hewan.

Sedangkan berdasarkan masa manfaatnya atau jangka waktu transformasi aset biologis dikategorikan menjadi :

- a. *Aset Biologis Jangka Pendek*, yaitu aset biologis yang memiliki masa manfaat kurang dari sama dengan satu tahun. Seperti hewan yang dapat dipanen atau dijual pada tahun pertama pembibitan, yaitu: ikan lele, ayam, bebek dan lain-lain.
- b. *Aset Biologis Jangka Panjang*, merupakan aset biologis yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Seperti hewan yang

dapat dipanen sehingga menghasilkan produk agrikultur dalam jangka lebih dari satu tahun, yaitu: Sapi, Kambing, kuda, dan lain-lain.

Berikut adalah contoh aset biologis produk agrikultur menurut IAS 41:

**Tabel 2.2**  
**Contoh Aset Biologis menurut PSAK 69**

<b>Aset Biologis</b> <i>(Biological Asset)</i>	<b>Produk Agrikultur</b> <i>(Agriculture Product)</i>	<b>Produk yang merupakan hasil dari pengolahan setelah panen</b> <i>(Product that are the result of processing after harvest)</i>
Domba ( <i>Sheep</i> )	Wool ( <i>wool</i> )	Benang, Karpet ( <i>Yarn, Carpet</i> )
Pohon dalam hutan kayu <i>(Trees in a plantation forest)</i>	Pohon tebang <i>(felled Trees)</i>	Kayu glondongan, potongan kayu ( <i>Logs, lumber</i> )
Tanaman <i>(Plants)</i>	Kapas, tebu panen <i>(Cotton, Harvest Cane)</i>	Benang, Pakaian, Gula <i>(Thread, clothing, Sugar)</i>
Sapi Perah <i>(Dairy Cattle)</i>	Susu ( <i>milk</i> )	Keju ( <i>cheese</i> )
Babi ( <i>pigs</i> )	Daging ( <i>Carcass</i> )	Daging babi, sosis ( <i>ham, sausages</i> )
Semak-semak <i>(bushes)</i>	Daun ( <i>leaf</i> )	Teh, Tembakau ( <i>tea, cured tobacco</i> )
Tanaman Merambat <i>(vines)</i>	Anggur ( <i>grapes</i> )	Minuman anggur ( <i>wine</i> )
Pohon Buah <i>(Fruit Trees)</i>	Buah yang dipetik <i>(picked fruits)</i>	Buah olahan ( <i>processed fruits</i> )

Sumber : PSAK No.69

### 2.2.3 Pengukuran Aset Biologis

PSAK 69 menjelaskan terkait pengukuran aset biologis bahwa pada saat pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Hasil pertanian harus diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual titik panen. Terkait dengan produk agrikultur, maka pengukuran pada saat panen dikurangi sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Pengukuran seperti ini

merupakan biaya pada tanggal ketika menerapkan PSAK 14: persediaan atau pernyataan lain yang berlaku.

Jika ada pasar yang aktif untuk aset biologis atau hasil panen, maka harga pasar yang ditetapkan adalah dasar untuk menentukan nilai wajar aset. Nilai wajar aset didasari oleh lokasi, kondisi yang menggambarkan harga pasar saat ini dikurangi transportasi dan biaya lainnya hingga aset sampai ke pasar. Apabila pasar aktif tidak ada, maka entitas dapat menggunakan cara berikut:

- a. Harga transaksi pasar yang baru
- b. Harga pasar untuk aset yang sama
- c. Acuan pada sektor tertentu seperti nilai dari kebun, buah-buah dinyatakan per *tray* ekspor, gantang atau hektar dan nilai ternak dinyatakan perkilogram daging.

#### **2.2.4 Pengungkapan Aset Biologis**

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian aset biologis gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis (PSAK 69, 2018 : 40).

Pengungkapan aset biologis dilakukan oleh perusahaan agrikultur mengenai aktivitas manajemen seperti mengubah atau mengelola aset biologis (Hayati & Serly, 2020). Keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode tertentu, serta perubahan nilai wajar yang dikurangi beban/biaya menjual aset biologis adalah sebuah pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur.

Tiap entitas wajib mendeskripsikan tiap kelompok aset biologisnya dalam laporan keuangan. Apabila tidak diungkapkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, maka entitas mendeskripsikan sifat, aktivitas serta ukuran atau estimasi non keuangan dari kuantitas spesifiknya atas setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode dan keluaran produk agrikultur selama periode tersebut (PSAK No.69 2018 : 43).



Menurut IAS 41 (*international Accounting Standards Board*, 2014) menjelaskan mengenai keharusan-keharusan dalam pengungkapan aset biologis, yakni berupa pengungkapan keuntungan agregat atau kerugian yang timbul selama periode berjalan pada pengakuan awal aset biologis dan hasil pertanian serta dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.

Entitas juga diharuskan untuk menyediakan deskripsi pada setiap kelompok dari aset-aset biologisnya. Apabila ditemukan kondisi nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal maka entitas wajib melaporkan informasi sebagai berikut:

- a. Deskripsi dari aset biologis;
- b. Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal;
- c. Jika mungkin, kisaran estimasi dimana nilai wajar sangat mungkin nilainya;
- d. Metode depresiasi yang digunakan
- e. Masa manfaat atau tingkat depresiasi yang digunakan; dan
- f. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.

### **2.2.5 Pengakuan Aset Biologis**

Pada PSAK 69 telah dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi, penyajian dan pengungkapan terkait aset biologis dan produk hasil pertanian pada saat masa panen. Pengakuan awal aset biologis apabila mengalami kondisi sebagai berikut :

- a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- b. Dimungkinkan bahwa manfaat ekonomik masa depan dari pada aset biologis akan mengalir ke entitas; dan
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Dalam laporan keuangan aset biologis dapat diakui sebagai aset lancar apabila masa manfaatnya kurang dari sama dengan satu tahun, dan dapat diakui sebagai aset tidak lancar apabila masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Nilai wajar dianggap lebih independen untuk mewakili semua kepentingan. Penentuan nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga pasar dikurangi biaya penjualan di pasar. Apabila tidak ada pasar aktif dari aset biologis tersebut maka perusahaan disarankan untuk menunjuk profesi penilai aset biologis untuk menentukan nilainya. Diatur pada IAS 16, Penentuan nilai wajar oleh penilai harus mengutamakan bukti-bukti yang berbasis pasar dalam menghitung nilai wajar, apabila bukti pasar tidak ada, maka bisa menggunakan pendekatan biaya pengganti yang didepresiasi dan pendekatan laba atau arus kas yang dapat digunakan.

#### 2.2.6 Aset Biologis dalam Pandangan Islam

Allah menciptakan Mahkluk di Bumi bukan hanya manusia saja, melainkan juga tanaman dan hewan yang saling hidup berdampingan pula dengan manusia. Banyak manfaat yang dapat diambil dari binatang maupun tumbuhan untuk keberlangsungan hidup manusia. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-An'am (6:141) mengenai aset biologis yaitu:

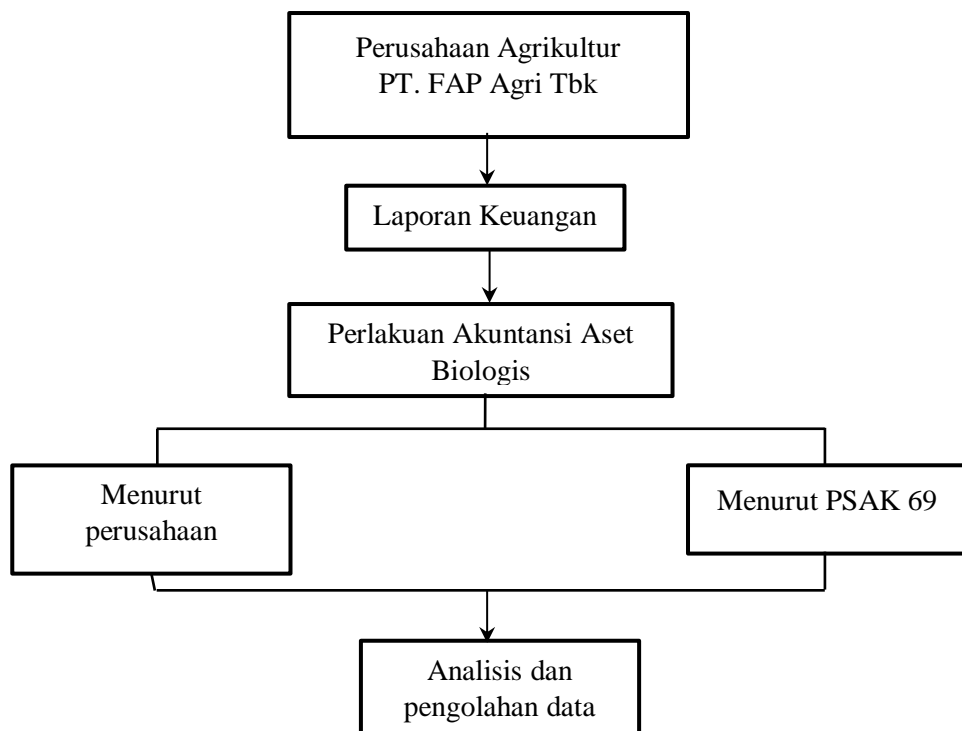
وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ  
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ  
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِي

”Yang artinya: “Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

Berdasarkan penggalan ayat tersebut, Allah menegaskan bahwasannya Dia-lah yang menciptakan kebun-kebun yang menjalar, pohon kurma dan pohon-pohon lain yang beraneka ragam bentuk, warna dan rasanya. Seharusnya hal itu menjadikan hamba-Nya beriman, bersyukur dan bertakwa. Dan Allah melarang yang berlebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai hamba-Nya yang berlebih-lebihan.

### 2.3 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber: Data diolah peneliti

Kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan pengungkapan dan penilaian aset di perusahaan agrikultur PT. FAP Agri Tbk. Melalui laporan keuangan tahun 2021 yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, kemudian peneliti akan membandingkan dengan PSAK 69.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis-jenis metode penelitian diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamihan (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar tujuan, metode penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*) (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian Kualitatif karena peneliti ingin menyajikan dan mendeskripsikan secara detail dan rinci mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada perusahaan agrikultur FAP Agri Tbk. Penyajian penelitian ini menggunakan metode pendekatan Studi Kasus, penelitian yang dilakukan secara rinci dan mendalam mengenai suatu program peristiwa, dan aktivitas baik pada perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi guna mendapat informasi atau pengetahuan baru dari kasus tersebut (Rahardjo Mudjia, 2017)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengakses *website* PT. FAP Agri Tbk. Selanjutnya peneliti juga akan melihat laporan keuangan yang sudah diterbitkan di *website* perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif sendiri dapat berupa manusia atau partisipan penelitian ([ascarya.or.id](http://ascarya.or.id)). Mereka nantinya yang akan membantu menjawab pertanyaan atau masalah yang dibahas oleh peneliti. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu PT. FAP Agri Tbk. Dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unikanya, perusahaan ini baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pertama di tahun 2021.

### **3.4 Objek Penelitian**

Menurut Iwan Satibi (2017), objek penelitian merupakan suatu kegiatan pemetakan atau penggambaran penelitian secara komprehensif. Sedangkan Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini yaitu perlakuan akuntansi aset biologis Kelapa Sawit pada PT. FAP Agri Tbk dan dapat sebuah kesimpulan nantinya.

### **3.5 Data Dan Jenis Data**

Data berasal dari kata “*datum*” yang berarti sesuatu yang diberikan. Data merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun berupa angka menurut Arikunto (2009) pada penelitian (Vidya Haya). Data berdasarkan dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh, dikumpulkan, dan diolah oleh peneliti sendiri. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan, dan diolah oleh peneliti melainkan dari sumber lain (Kuswadi & Mutiara, 2004). Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder, peneliti akan mengambil data melalui *website* yang telah disediakan oleh perusahaan atau dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang akan peneliti gunakan nantinya meliputi:

- a. Tentang Perusahaan
- b. Struktur Organisasi Perusahaan
- c. Laporan Keuangan tahun 2021

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif bersifat tentatif karena ditentukan sesuai dengan konteks permasalahan dan gambaran data yang akan diperoleh. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Catatan lapangan dan memo analitik,

- d. Elisitasi dokumen,
- e. Pengalaman personal, dan
- f. Partisipasi dalam kaji tindak.

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data elisitasi dokumen, dimana peneliti tidak hanya merujuk pada faktor sosial saja tapi juga merujuk pada bahan berupa dokumen yang terkait. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui elipsis sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas (Dr. Nursapia Harahap, 2020). Dokumen yang dimaksud disini yaitu data-data dari perusahaan yang didapatkan melalui *web* perusahaan resmi atau dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil meliputi Profil perusahaan, catatan hasil kerja tahunan, dan Laporan keuangan tahunan.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud untuk umum atau generalisasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini metode analisis data yang akan digunakan yaitu metode Analisis Isi Media Kualitatif, dimana peneliti berinteraksi dengan material-material dokumen sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat doletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisa (Bungin Burhan, 2007) . Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami suatu konteks tertentu. Dokumen yang akan peneliti gunakan yaitu catatan akhir laporan keuangan PT. FAP Agri tahun 2021, guna memahami perihal perlakuan akuntansi aset biologis, mulai dari pengakuan hingga pengungkapannya. Setelah didapat data dari perusahaan, peneliti akan menganalisis sesuai dengan pedoman akuntansi yang mengatur mengenai aset biologis yaitu PSAK 69.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

PT. FAP Agri Tbk merupakan perusahaan swasta nasional yang berdiri sejak 28 Desember 1994 di Kalimantan Utara. Berdasarkan akta yang terdaftar nama perusahaan ini awalnya yaitu PT Fangiono Agro Plantation yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.27 dari Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H dalam Surat Keputusan No. C2-3.402 HT.01.01.Th.95 tanggal 14 Maret 1995. Perusahaan terus berkembang hingga melakukan penanaman perdana di PT. KHL (Kabupaten Nunukan), dan meluncurkan Pola Plasma (pola kemitraan yang dilakukan antara perusahaan dengan kelompok tani) yang ditanam duluan selain inti (termasuk perusahaan yang paling awal menerapkan di Indonesia) pada tahun 1998. Program ini ditujukan kepada penduduk asli setempat bukan transmigrasi, khususnya penduduk di sekitar Kalimantan.

Pada tahun 2008, PT. FAP Agri Tbk, berhasil membangun Pabrik Kelapa Sawit pertama beroperasi di anak perusahaan dengan kapasitas 45 Ton per jam. Pada tahun 2012 seluruh areal pengembangan baru (*new development*) dilakukan penilaian areal *High Conservation Value* (HCV). Serta di tahun-tahun berikutnya, dua Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit FAP Agri telah terverifikasi ISO 9001 (Standar Sistem Manajemen Mutu), 14001 (Standar Sistem Manajemen Lingkungan), dan Sertifikasi Indonesia *Sustainable Palm Oil* (ISPO) pada tahun 2016. Tidak berhenti sampai situ, PT. FAP Agri Tbk, melakukan Studi Stok Karbon Tinggi (*High Carbon Stock*) pada seluruh areal pengembangan (*New Development*) sebagai Komitmen *No Deforestation, Peat, and Exploration* (NDPE) guna melindungi dan merestorasi wilayah hutan tropis yang layak di dalam lansekap yang mengalami konservasi hutan untuk perkebunan ataupun pertanian. Perusahaan juga melakukan ekspor produk ke Luar Negeri langsung melalui terminal khusus perusahaan di daerah Kalimantan Utara. Produk yang pertama kali dilakukan ekspor ke luar negeri

yaitu produk Bungkil Inti Sawit. Pada tahun 2020, Perusahaan berhasil mendirikan Pabrik Kelapa Sawit kelima yang berlokasi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Perusahaan juga meluncurkan strategi penawaran perdana sahamnya ke publik melalui Bursa Efek Indonesia, dan berhasil melakukan pencatatan saham perdana (IPO) *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia tepat pada 4 Januari 2021.

#### **4.1.2 Visi & Misi PT. FAP Agri Tbk**

**Visi:**

*“Becoming One of The Best Palm Oil Plantation by All Measures”*

Menjadi Salah Satu Perusahaan Perkebunan Sawit Terbaik dari Segala Aspek.

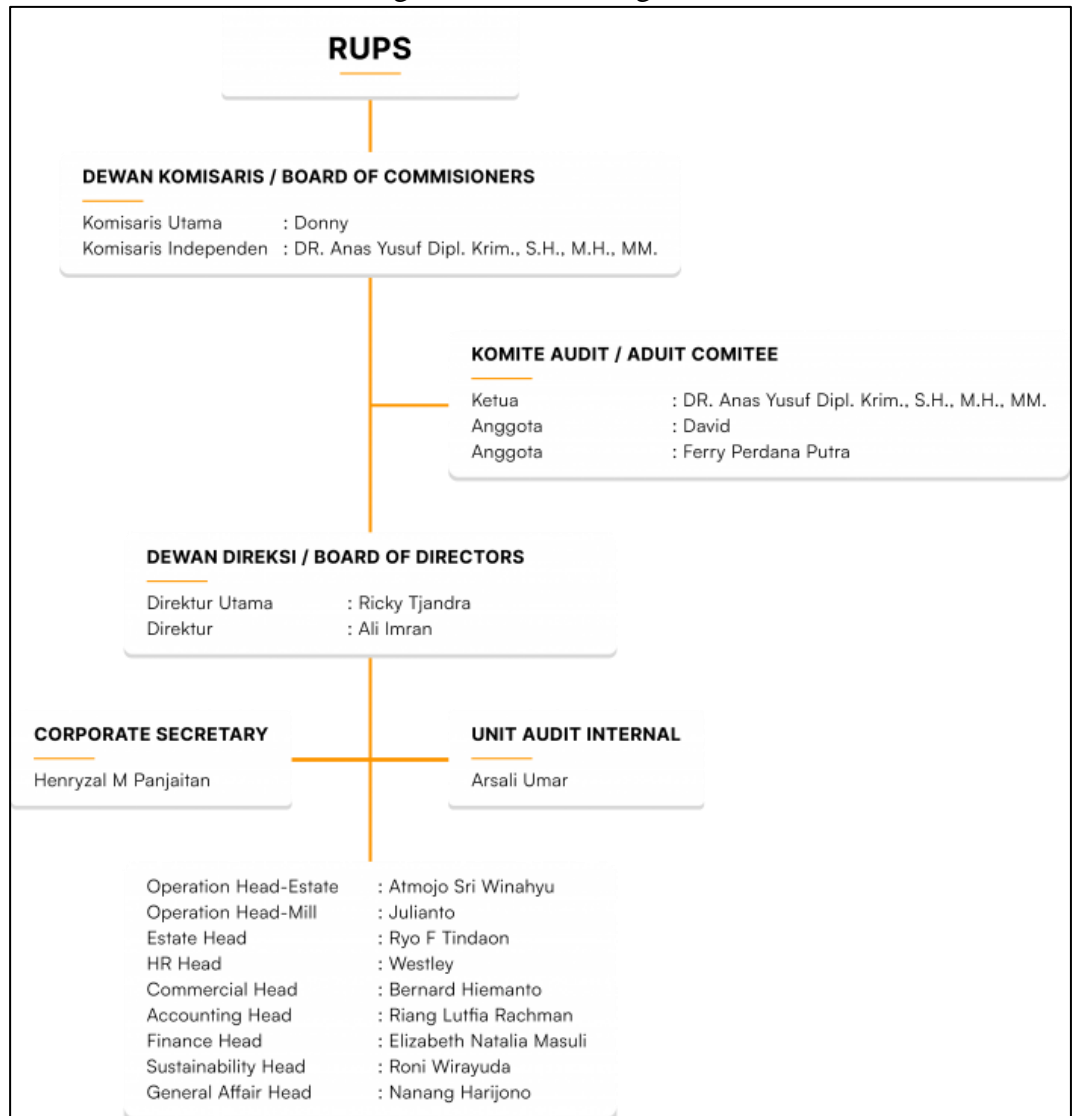
**Misi:**

- Melakukan pengembangan usaha dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- Meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien.
- Menghasilkan produk yang berkualitas dan berstandar internasional.
- Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang kompeten.



### 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

**Gambar 4.1**  
Struktur Organisasi Pt. FAP Agri Tbk.



Sumber: PT. FAP Agri Tbk.

### 4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha dari Perusahaan

PT. FAP Agri merupakan salah satu perusahaan agrikultur yang berfokus pada pengelolaan serta produksi minyak kelapa sawit. Berdasarkan Anggaran Dasar pasal 3, bidang usaha perusahaan meliputi perdagangan besar hasil pertanian, perdagangan besar bahan makanan dan

minuman hasil pertanian, aktivitas Perusahaan  *Holding*, aktivitas Kantor Pusat, dan konsultasi manajemen lainnya. Adapun rincian kegiatan usaha utama PT. FAP Agri Tbk, antara lain:

- a. Perdagangan Besar Buah yang Mengandung Minyak  
Kegiatan jual beli besar hasil pertanian tanaman buah yang mengandung minyak seperti kelapa, kelapa sawit dan bibit buah yang mengandung minyak.
- b. Perdagangan Besar Minyak dan Lemak Nabati  
Kegiatan usaha jual beli besar minyak dan lemak nabati, termasuk margarin.
- c. Aktivitas Perusahaan  *Holding*  
Sebagai perusahaan holding, FAP Agri menguasai aset dari sekelompok anak perusahaan, kegiatannya berupa jasa yang diberikan penasihat (*counsellors*) dari perunding (*negotiators*) dalam merancang merger dan akuisisi perusahaan.
- d. Aktivitas Kantor Pusat  
Aktivitas kantor pusat meliputi kegiatan pengawasan dan pengelolaan unit-unit perusahaan yang lain, pengembangan strategi atau perencanaan organisasi perusahaan, dan pembuatan keputusan peraturan perusahaan.
- e. Aktivitas Manajemen Lainnya  
Aktivitas manajemen lain mencakup kegiatan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha serta permasalahan organisasi dan manajemen seperti: perencanaan strategi dan organisasi; keputusan berkaitan dengan keuangan; tujuan dan kebijakan pemasaran; perencanaan; praktik dan kebijakan sumber daya manusia; perencanaan penjadwalan dan pengontrolan produksi.

Perusahaan juga dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, seperti: pembelian, penyewaan atau tindakan lain yang perlu pengawasan untuk kegiatan perusahaan, kerja sama dengan pihak-

pihak lain, ataupun kegiatan lain selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **4.1.5 Ketenagakerjaan**

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting bagi perusahaan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional serta pengembangan bisnis jangka panjang. Hal itu mendorong untuk manajemen perusahaan untuk mengembangkan strategi pengelolaan SDM dan melaksanakan praktik ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat mendapatkan karyawan yang berkualitas dan berintegritas dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif. Hingga akhir tahun 2021, jumlah karyawan Grup FAP Agri tercatat sebanyak 9.161 orang dimana meningkat 4,85% dibandingkan dengan tahun 2020. Dari jumlah tersebut didapat rincian bahwa didominasi oleh karyawan laki-laki sebanyak 6.933 orang atau 75,68% dari jumlah karyawan tetap. Seluruh jumlah karyawan tersebut berstatus karyawan tetap. Berikut adalah statistik karyawan Grup FAP Agri per 31 Desember 2020 dan 2021:

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk, Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Laki-laki	6.687	6.933
Perempuan	2.050	2.228
<b>Jumlah</b>	<b>8.737</b>	<b>9.161</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk.

**Tabel 4.2**  
**Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk, Berdasarkan**  
**Jenjang Jabatan**

Jenis Kelamin	2020	2021
Senior Manager	14	17
Manager	28	35
Asistant Manager	42	52
Officer	236	238
Clerk	11	9
Pegawai Bulanan Tetap (PBT)	431	336
Karyawan Harian Tetap (KHT)	7.975	8.484
<b>Jumlah</b>	<b>8.737</b>	<b>9.161</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk.

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk, Berdasarkan Usia**

Jenis Kelamin	2020	2021
>50 Tahun	170	190
41-50 Tahun	1.514	1.324
31-40 Tahun	3.349	3.490
18-30 Tahun	3.704	4.157
<b>Jumlah</b>	<b>8.737</b>	<b>9.161</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk.

**Tabel 4.4**  
**Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk, Berdasarkan**  
**Tingkat Pendidikan**

Jenis Kelamin	2020	2021
Pasca Sarjana	5	4
Sarjana	384	442
Diploma	101	134
SMA/SMK	1.602	1.633

SMP	1.209	1.246
SD	5.436	5.702
<b>Jumlah</b>	<b>8.737</b>	<b>9.161</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk.

**Tabel 4.5**  
**Komposisi Karyawan PT. FAP Agri Tbk, Berdasarkan Status Kepegawaian**

Jenis Kelamin	2020	2021
Karyawan tetap	8.737	9.161
Karyawan Kontrak	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8.737</b>	<b>9.161</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk.

#### 4.1.6 Lokasi Perusahaan

Kantor entitas anak PT. FAP Agri Tbk, berada di Jakarta Utara tepatnya di Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lt. 16 A-H. Jl. Pantai Indah Kapuk, Rt.06 Rw.02, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara; dan PT. Riau Agung Karya Abadi berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.45, Kelurahan Kota Tinggi, Kecamatan Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau. Perusahaan FAP Agri telah mengoperasikan 9 perkebunan Kelapa Sawit yang terintegrasi dengan 5 Pabrik Pengolahan kelapa Sawit dan 1 Pabrik Pengeolahan Inti Sawit.

#### 4.1.7 Produksi

Kegiatan operasional PT. FAP Agri Tbk, antara lain yaitu pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengelolaan kelapa sawit dan pabrik pengolahan inti sawit. Produk yang dihasilkan seperti tandan buah segar, minyak sawit mentah, minyak inti sawit, inti sawit, dan bungkil inti sawit. Secara umum, produktivitas tanaman akan menurun setelah umur 18 tahun. Biasanya, panen kelapa sawit dimulai saat tanaman mencapai umur tiga (3) tahun sejak ditanam dikebun, dan akan meningkat hingga mencapai puncak produksi antara umur 7 – 18 tahun.

a) Perkebunan Kelapa Sawit

Lahan perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh perusahaan FAP Agri seluas lebih dari 110.00 ha berlokasi di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Riau dengan rata-rata umur tanaman 10 tahun. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan produk Tandan Buah Segar. Pada tahun 2021, produksi tandan buah segar mencapai 971.856 ton, dimana meningkat sebesar 8,87% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan produksi di sepanjang tahun 2021.

b) Pengolahan Kelapa Sawit

Pabrik pengolahan kelapa sawit perusahaan FAP Agri terletak di Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Pabrik ini mengolah Tandan Buah Segar yang dihasilkan dari perkebunan milik perusahaan menjadi minyak Sawit Mentah dan Inti Sawit. Penjualan minyak sawit mentah tahun 2021 turun sebesar 239.450 ton atau 1,18% dibanding tahun 2020. Sedangkan penjualan inti sawit tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,74% yaitu 22.216 ton.

c) Pengolahan Inti Sawit

Pabrik pengolahan inti sawit perusahaan FAP Agri berada di Kalimantan Utara dengan kapasitas produksi pabrik 108 ton/hari. Pabrik ini mengelola inti sawit menjadi Produk Minyak Inti Sawit dan Bungkil Inti Sawit. Penjualan minyak inti sawit tahun 2021 meningkat sebesar 12.190 ton atau 35,67% dari tahun sebelumnya. Sedangkan penjualan bungkil inti sawit menurun 9.799 ton atau 5,58%.

#### **4.1.8 Pemasaran**

PT. FAP Agri Tbk, berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggan dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Melalui entitas anak perusahaan, dilakukan penjualan produk dengan kontrak jangka panjang berbasis CIF (*Cost, Insurance, and Freight*), yaitu

metode pembayaran dagang internasional saat kegiatan ekspor dan impor. Sehingga bertanggungjawab atas pengiriman produk hingga sampai di lokasi pelanggan. Kepuasan pelanggan juga menjadi perhatian penting bagi perusahaan agar selalu sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dengan pelanggan. Komunikasi yang efektif juga selalu dikembangkan agar dapat mengetahui kebutuhan pelanggan.

## **4.2 Hasil Pembahasan**

Secara khusus aset biologis diatur dalam PSAK 69 tentang agrikultur dengan tujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi terkait aktivitas agrikultur perusahaan. Aktivitas agrikultur ini salah satunya yaitu perkebunan, diungkapkan dalam PSAK 69. Apabila sumber aktivitas agrikultur merupakan dari dana hibah pemerintah, maka ikut peraturan berdasarkan PSAK 61. PT. FAP Agri Tbk, merupakan entitas yang kegiatan agrikulturnya bergerak dalam bidang perkebunan dan bukan dari dana hibah pemerintahan, sehingga perlakuan akuntansinya sesuai dengan PSAK 69. Perlakuan akuntansi mencakup mulai dari pengakuan, pengukuran, dan pengungkapannya.

### **4.2.1 Pengakuan Aset Biologis**

#### **Pengakuan Aset Biologis PT. FAP Agri Tbk**

Aset biologis yang dimiliki oleh PT. FAP Agri Tbk berupa kelapa sawit. Pengakuan aset biologis pada PT. FAP Agri Tbk dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2021, dikelompokkan menjadi dua, yaitu aset biologis yang disajikan pada aset lancar dan aset biologis yang disajikan pada aset tidak lancar. Produk agrikultur bertumbuh seperti pohon kelapa sawit dan Tandan Buah Segar (TBS) diakui sebagai aset biologis lancar pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk tanaman perkebunan menghasilkan dan belum menghasilkan diakui sebagai aset biologis tidak lancar pada laporan keuangan perusahaan. Tanaman perkebunan belum menghasilkan terdiri dari tanaman kelapa sawit yang belum berumur 3 tahun, ketika sudah berumur 3 hingga 4 tahun diakui sebagai tanaman

menghasilkan yang umumnya dapat menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) dengan rata-rata empat hingga enam ton buah per hektar dalam satu tahun. Hasil produk dari tanaman menghasilkan akan diolah kembali hingga menjadi barang siap jual yang diakui sebagai persediaan perusahaan.

Pada tahun 2021, jumlah aset lancar perusahaan FAP Agri meningkat sebesar Rp 1.187.562.201.023 yang disebabkan oleh meningkat nilai aset biologis serta kas dan bank nya juga meningkat sebesar 269,72% dibanding dengan tahun sebelumnya. Jumlah tanaman perkebunan pada tahun 2021 menurun sebesar 40,79% dari tahun sebelumnya.

### **Pengakuan Aset Biologis PSAK 69**

Pengakuan akuntansi aset biologis yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi pada pelaporan keuangan perusahaan dan akan berpengaruh juga pada pengambilan keputusan manajemen perusahaan. PT. FAP Agri Tbk, merupakan perusahaan perseroan yang sudah menerapkan PSAK bukan lagi SAK ETAP. Maka pedoman perlakuan akuntansi aset biologis yang digunakan berdasarkan PSAK 69, sudah efektif diterapkan pada 01 Januari 2017.

Menurut PSAK 69, entitas mengakui aset biologis atau produk apabila :

- a. entitas mengendalikan aset biologis akibat dari masa lalu
- b. manfaat ekonomik aset biologis mengalir ke entitas, dan
- c. nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Ketika perusahaan melakukan pembelian bibit, pembibitan dan pemeliharaan adalah salah satu bukti pengendalian dari peristiwa masa lalu.

Kemudian, manfaat aset biologis mengalir pada perusahaan, yang pemasukan perusahaan berasal dari penjualan aset biologis dan produk agrikultur aset biologis seperti minyak kelapa sawit, tandan buah segar, dan lain-lain. Nilai wajar aset biologis kelapa sawit di perusahaan PT. FAP Agri Tbk, bisa diukur secara andal, perusahaan mengukur nilai wajar berdasarkan harga pasar dikurangi dengan biaya perolehan.



Berdasarkan PSAK 69, perusahaan harus membedakan aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological assets*), atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan aset biologis belum menghasilkan (*immature*). Perusahaan mengakui aset biologis yang berumur kurang dari 3 tahun sebagai Tanaman belum menghasilkan (*immature plantation*), dan untuk aset biologis yang berumur 3-4 tahun diakui sebagai tanaman menghasilkan (*mature plantation*). Rata-rata tanaman menghasilkan dapat memproduksi 4 hingga 6 ton tandan buah segar per hektar dalam satu tahun

Pengakuan aset biologis merupakan langkah utama perusahaan yang wajib diperhatikan apabila ingin tidak terjadi kesalahan hingga akhir. Perusahaan telah mengakui aset biologisnya sesuai dengan yang dijelaskan pada PSAK 69. Manfaat perusahaan membedakan mengenai pengakuan aset biologis utamanya yaitu agar mencegah terjadinya perbedaan nilai antara yang ada di lapangan dan pada laporan, serta memudahkan pihak perusahaan dalam mengetahui jumlah aset yang dimilikinya. Namun tidak semua produk agrikultur dari PT. FAP Agri termasuk pada aset biologis, hanya produk tandan buah segar saja yang termasuk pada aset biologis, dan produk lainnya termasuk pada persediaan. Karena, menurut PSAK 69 yang termasuk pada aset biologis adalah produk agrikultur yang dari hasil panen aset biologis tanpa adanya proses perubahan lagi. Produk agrikultur seperti minyak kelapa sawit dan bungkil kelapa sawit masih harus melewati proses produksi selanjutnya, karena itu keduanya tidak termasuk pada klasifikasi aset biologis.

#### **4.2.2 Pengukuran Aset Biologis**

##### **Pengukuran Aset Biologis PT. FAP Agri Tbk**

Aset biologis yang dimiliki oleh PT. FAP Agri Tbk, diukur sesuai dengan saldo akhir tahun sebelumnya dikurangi dengan kerugian akibat perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual atau ditambah dengan laba yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi

dengan biaya untuk menjual, secara singkat aset biologis diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur senilai dengan biaya perolehan dari proses pembibitan hingga pemeliharaan ditambah dengan biaya pinjaman selama satu periode apabila ada. Tanaman belum menghasilkan tidak tercantum biaya penyusutan, namun ada biaya reklasifikasi atau biaya perpindahan akun ke akun yang lain. Biaya reklasifikasi ini nantinya akan berdampak pada perhitungan saldo akhir tanaman menghasilkan. Pengukuran tanaman menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi ditambah dengan saldo awal lalu disusutkan sesuai dengan metode garis lurus pada akhir periode berjalan dan periode sebelumnya dengan keterangan estimasi masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Saldo Akhir Aset Biologis PT. FAP Agri Tbk 2021**

	2021	2020
Saldo awal (Saldo akhir tahun sebelumnya)	89.387.062.303	86.673.873.834.264
Laba yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	86.908.233.324	2.713.228.039
<b>Saldo akhir</b>	<b>176.295.295.627</b>	<b>89.387.062.303</b>

Sumber: Laporan keuangan Pt. FAP Agri tbk 2021

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Saldo Akhir Tanaman Belum Menghasilkan**  
**PT. FAP Agri Tbk 2021**

Tanaman belum menghasilkan	275.551.222.014
Penambahan	87.234.776.244
	362.785.998.258
Reklasifikasi	(29.483.214.359)
<b>Saldo akhir</b>	<b>333.302.783.899</b>

Sumber: Laporan keuangan Pt. FAP Agri Tbk 2021

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Saldo Akhir Tanaman Menghasilkan**  
**PT. FAP Agri Tbk 2021**

Tanaman menghasilkan	4.742.740.918.510
Reklasifikasi	29.483.214.359
	4.772.224.132.869
Akumulasi penyusutan 31 Des 2020	(1.320.586.567.894)
Akumulasi penyusutan 31 Des 2021	(1.561.880.390.992)
Biaya tambahan	( 241.293.823.098)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>3.210.343.741.877</b>

Sumber: Laporan keuangan Pt. FAP Agri Tbk 2021

Nilai wajar produk agrikultur menurut perusahaan yaitu “*growing product and harvested from productive plantation oil palm determined using market approach with applied estimated production volume with estimated market value prevailing cost directly*” atau pendekatan harga pasar dari tanaman produktif yang masih tumbuh dan sudah di panen. Nilai wajar aset biologis Tandan Buah Segar yang tumbuh pada tanaman kelapa

sawit ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan hingga panen dan biaya menjual. Asumsi utama untuk menentukan nilai wajar produk yaitu terdiri atas:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)

Pengukuran nilai wajar menurut kebijakan perusahaan dikategorikan dalam hirarki berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran sebagai berikut :

- a. Level 1 : harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang dapat diakses pada tanggal pengukuran
- b. Level 2 : teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah dengan pengukuran nilai wajar dan dapat diamati
- c. Level 3 : teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar namun tidak dapat diamati.

Pengukuran aset biologis perusahaan menggunakan hirarki nilai wajar level 3 karena pengukuran nilai wajar aset biologis tidak dapat diamati dengan pasti baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Pengukuran Aset Biologis Menurut PSAK 69**

Dasar pengukuran Aset biologis yaitu diukur saat pengakuan awal dan setiap akhir periode pelaporan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali bagi perusahaan yang nilai wajarnya tidak bisa diukur secara andal. PT. FAP Agri Tbk, mencatat aset biologis senilai dengan nilai wajar produk yang tumbuh sesuai dengan estimasi harga jual pasar saat periode berjalan dikurangi dengan biaya yang terjadi selama panen dan

menjual. Menurut penulis hal tersebut sudah sesuai dengan kebijakan PSAK 69 pada paragraf 30 “aset biologis diukur sesuai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai apabila pengukuran nilai wajar tidak bisa diukur secara andal”. Sama halnya dengan perlakuan aset tetap atas tanah yang diukur menggunakan harga perolehan, namun tetap berbeda pada standar yang digunakan.

Aset biologis tanaman perkebunan juga dihitung sesuai dengan saldo akhir tahun lalu ditambah dengan penambahan tahun berjalan lalu dikurangi reklasifikasi. Tanaman perkebunan yang berumur 3 tahun namun masih tercatat dalam tanaman belum menghasilkan, maka perlu membuat akun reklasifikasi. Sehingga saldo awal tanaman belum menghasilkan dikurangi dengan reklasifikasi dan saldo awal tanaman menghasilkan ditambah dengan akun reklasifikasi.

Berikut adalah jurnal dari reklasifikasi aset biologis sesuai PSAK :

Tanaman belum menghasilkan	275.551.222.014
penambahan Tanaman belum menghasilkan	87.234.776.244
Reklasifikasi	29.483.214.359
Lain-lain	333.302.783.899

Tanaman menghasilkan	4.742.740.918.510
Biaya tambahan	241.293.823.098
Reklasifikasi	29.483.214.359
Lain-lain	4.772.224.132.869

Akumulasi penyusutan berdasarkan PSAK 69 dilakukan pada aset biologis yang telah menghasilkan, karena secara tidak langsung dianggap sama seperti mesin produksi dalam proses produksi. Perusahaan mengakui penyusutan tanaman menghasilkan dengan perkiraan umur ekonomis 20 tahun dan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Keuntungan

atau kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis dimasukkan pada laporan laba rugi periode terjadi. Berikut adalah ilustrasi jurnal penyusutan aset biologis tanaman menghasilkan sesuai PSAK:

Beban penyusutan tanaman menghasilkan 2020	1.320.586.567.894
Beban penyusutan tanaman menghasilkan 2021	1.561.880.390.992
Akumulasi penyusutan tanaman menghasilkan	2.882.466.958.886

Perhitungan aset biologis tidak di jumlah menjadi satu melainkan harus per akun. Sesuai dengan PSAK 69, aset biologis PT. FAP Agri dibedakan menjadi dua yaitu aset biologis pada aset lancar dan pada aset tetap, maka perhitungannya juga dibedakan. Lalu apakah boleh apabila perhitungan aset biologis di totalkan secara keseluruhan? Boleh, apabila aset biologis yang dimiliki perusahaan hanya ada satu jenis saja. PT. FAP Agri memiliki lebih dari satu jenis aset biologis, sehingga tidak bisa apabila perhitungannya di totalkan secara keseluruhan langsung. Apabila PT. FAP Agri mentotalkan aset biologisnya langsung secara keseluruhan, maka kemungkinan terbesar yang akan dialami perusahaan yaitu kerugian besar. Karena ada aset biologis yang dapat diukur secara andal dan tidak, seperti produk agrikultur(tandan buah segar) dan tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan tidak dapat diukur secara andal sehingga perhitungannya menggunakan nilai wajar. Begitu pula pada tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan, perhitungan keduanya tidak dapat di jumlahkan menjadi satu, melainkan wajib di jumlah per akun. Karena biaya perawatan untuk tanaman yang berusia kurnag dari 3 tahun dan lebih dari 3 tahun bisa saja berbeda dan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam, kerugian akibat bencana alam dapat dilihat dari berapa hektar kebun yang terkena bencana.

### **4.2.3 Pengungkapan Aset Biologis**

#### **Pengungkapan Aset Biologis PT. FAP Agri Tbk**

Setelah menjadi Perseroan Terbuka, perusahaan wajib melakukan serangkaian pengungkapan keuangan secara lengkap, mulai dari pengakuan, pengukuran hingga pengungkapan. Setelah pengakuan dan pengukuran sudah jelas dan sesuai maka perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu pengungkapan. Pada akun aset biologis, pengungkapan ada pada bagian laporan posisi keuangan. Aset biologis diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan bagian aset tetap dan aset lancar. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang dibuat oleh entitas juga dapat ditinjau melalui catatan atas laporan keuangan perusahaan. pada laporan keuangan perusahaan FAP Agri mengungkapkan rincian mengenai jumlah aset biologis, akumulasi penyusutan dan rekaman jumlah aset biologis secara keseluruhan pada pelaporan akhir periode.

Pada laporan posisi keuangan tahun 2021. Didapatkan jumlah aset biologis sebesar Rp. 176.295.295.627 yang merupakan hasil dari perhitungan saldo awal ditambah dengan laba yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Berikut adalah laporan keuangan menurut PT. FAP Agri Tbk, tahun 2021 :

**Gambar 4.2**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk tahun 2021 dan 2020**

	Catatan/ Notes	2021	2020
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	5	166.445.075.824	45.019.351.674
Piutang usaha	6		
Pihak berelasi	31	47.218.403.362	32.652.471.773
Pihak ketiga		5.909.981.631	10.790.330.797
Piutang lain-lain	7		
Pihak berelasi	31	64.289.753	130.492.155
Pihak ketiga		4.611.204.557	1.854.703.586
Persediaan	8	505.522.786.837	429.266.993.984
Aset biologis	9	176.295.295.627	89.387.062.303
Pajak dibayar dimuka	18a	160.672.467.060	124.767.243.253
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	120.822.696.372	104.351.863.637
Jumlah aset lancar		<u>1.187.562.201.023</u>	<u>838.220.513.162</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang perkebunan kemitraan	11	347.424.130.739	295.941.724.639
Proyek perkebunan kemitraan	12	169.838.571.700	120.628.593.545
Tanaman perkebunan	13		
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.561.880.390.992 pada 31 Desember 2021 dan Rp1.320.586.567.894 pada 31 Desember 2020		3.210.343.741.877	3.422.154.350.616
Tanaman belum menghasilkan		333.302.783.899	275.551.222.014
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.215.203.863.731 pada 31 Desember 2021 dan Rp1.890.801.711.121 pada 31 Desember 2020	14	2.457.282.806.218	2.618.107.259.172
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp318.272.725 pada 31 Desember 2021 dan Rp608.481.815 pada 31 Desember 2020	15	318.272.727	955.881.818
Aset pajak tangguhan	18e	197.314.921.621	222.610.251.434
Taksiran tagihan pengembalian pajak	18c	28.047.124.335	5.366.740.876
Aset tidak lancar lain-lain		2.710.372.122	791.240.460
Jumlah aset tidak lancar		<u>6.746.582.725.238</u>	<u>6.962.107.264.574</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>7.934.144.926.261</b></u>	<u><b>7.800.327.777.736</b></u>

Sumber: Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk, 2021



**Gambar 4.3**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk tahun 2021 dan 2020**  
**(Lanjutan I)**

	Catatan/ Notes	2021	2020
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Cerukan bank	21	-	246.516.091.268
Utang usaha	16		
Pihak berelasi	31	1.208.589.084	48.643.288.231
Pihak ketiga		228.382.630.841	233.095.948.167
Utang lain-lain	17		
Pihak berelasi	31	18.362.369.352	20.815.822.540
Pihak ketiga		117.702.017.469	136.202.864.106
Utang pajak	18b	61.048.779.133	23.449.104.368
Beban akrual	19	85.977.075.557	80.001.732.309
Uang muka penjualan	20		
Pihak berelasi	31	728.818.370	-
Pihak ketiga		75.542.479.513	48.994.541.794
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	21	264.601.396.699	179.017.462.612
Liabilitas sewa	22	615.485.978	636.732.538
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>854.169.641.996</u>	<u>1.017.373.587.933</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pemegang saham	31,38	723.639.918.553	772.560.864.010
Liabilitas imbalan kerja	23	115.560.352.321	115.267.081.791
Liabilitas pajak tangguhan	18e	11.959.861.444	241.734.128
Utang perkebunan kemitraan	11	-	8.352.762.301
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	21	3.042.152.606.367	3.188.551.345.456
Liabilitas sewa	22	835.936.765	439.172.950
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>3.894.148.675.450</u>	<u>4.085.412.960.636</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>4.748.318.317.446</u></b>	<b><u>5.102.786.548.569</u></b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk, 2021

**Gambar 4.4**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk tahun 2021 dan 2020**  
**(Lanjutan II)**

	Catatan/ Notes	2021	2020
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000			
Modal dasar - 12.000.000.000			
saham pada 31 Desember 2021			
dan 2020			
Modal ditempatkan dan disetor -			
3.629.411.800 saham pada			
31 Desember 2021 dan 2020	24	3.629.411.800.000	3.629.411.800.000
Tambahan modal disetor	25	462.087.643.325	462.087.643.325
Defisit		(1.143.113.812.551)	(1.527.550.990.227)
Penghasilan komprehensif lain:			
Keuntungan aktuarial		50.368.224.917	24.210.947.221
Ekuitas diatribusikan langsung			
kepada pemilik entitas induk		2.998.753.855.691	2.588.159.400.319
Kepentingan nonpengendali	26	187.072.753.124	109.381.828.848
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>3.185.826.608.815</b>	<b>2.697.541.229.167</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7.934.144.926.261</b>	<b>7.800.327.777.736</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. FAP Agri Tbk, 2021

### **Pengungkapan Aset Biologis Menurut PSAK 69**

Perusahaan FAP Agri telah berbentuk perseroan sehingga mengikuti kebijakan berdasarkan PSAK yang terkait mengenai penyusunan laporan keuangannya. Sehingga perusahaan wajib mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut berdasarkan PSAK 69 :

- a. Mengungkapkan keberadaan dan jumlah aset biologis yang digunakan sebagai jaminan kredit
- b. Jumlah komitmen untuk pengembangan aset biologis
- c. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aset biologis dan produk agrikultur.
- d. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yaitu :
  - i. Kenaikan akibat pembelian
  - ii. Penurunan yang diklasifikasikan pada penjualan dan aset biologis sebagai dimiliki untuk dijual

Perusahaan telah mencatat jumlah aset biologis yang dijamin untuk liabilitas, yaitu pada proyek perkebunan kemitraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT. Bank Central Asia Tbk. Pada Februari 2022 perusahaan menambah fasilitas pemeliharaan lahan dan infrastruktur kebun hingga jatuh tempo Mei 2023 sejumlah Rp. 57.723.000.000. perusahaan juga diharuskan untuk mengungkapkan dalam catatan akhir laporan keuangannya secara deskripsi yang berbentuk naratif dan kuantitatif pada tiap kelompok aset biologis, sehingga dapat menghasilkan informasi yang mudah untuk dipahami oleh pembaca mengenai perbedaan antar akun aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif. Selain itu, perusahaan juga harus jelas dalam membedakan jumlah tercatat tiap kelompok aset biologis yang tercatat agar dapat memberikan informasi untuk menilai arus kas di masa depan.

Berikut adalah penyajian laporan posisi keuangan menurut PSAK 69 yang mencakup aset biologis :

**Tabel 4.10**  
**Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK No. 69**  
**Peternakan Sapi Perah XYZ**

	Cata tan	31 Desember 20X1	31 Desember 20X0
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas		10.000	10.000
Piutang usaha dan piutang lain lain		88.000	65.000
Persediaan		82.950	70.650
<b>Total aset Lancar</b>		<b>180.950</b>	<b>145.650</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Tanaman belum menghasilkn		52.060	47.730
Tanaman menghasilkan		372.990	411.840
Subtotal-aset biologis		425.050	459.570
Aset tetap		1.462.650	1.409.800
<b>Total aset Tidak Lancar</b>		<b>1.887.700</b>	<b>1.869.370</b>
<b>Total aset</b>		<b>2.068.650</b>	<b>2.015.020</b>
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang usaha dan utang lain lain		165.882	150.020
<b>Total libilitas Jangka pendek</b>		<b>165.882</b>	<b>150.020</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal saham		1.000.000	1.000.000
Saldo laba		902.828	865.000
<b>Total Ekuitas</b>		<b>1.902.828</b>	<b>1.865.000</b>
<b>Total Ekuitas dan Liabilitas</b>		<b>2.068.650</b>	<b>2.015.020</b>

Sumber : PSAK 69

Dari paparan diatas, penulis dapat mengetahui perbedaan penyajian laporan posisi keuangan perusahaan dengan PSAK No.69. Perbedaan terletak pada akun subtotal aset biologis, pada laporan keuangan perusahaan tidak dicantumkan subtotal aset biologisnya. Namun hal tersebut tidak berdampak pada akun-akuan lainnya dan tidak mengubah total aset, sehingga masih diperbolehkan dan sesuai dengan PSAK No.69.

Pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan wajib disajikan secara jelas dan rinci. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan secara rinci, maka pembaca akan susah untuk memahami bagaimana keadaan perusahaan saat ini. Pengungkapan aset biologis juga harus sesuai dengan pengakuan awal dan perhitungannya. Hal tersebut juga bermanfaat bagi investor atau pemegang saham perusahaan, mereka akan memantau perkembangan perusahaan melalui hasil dari catatan akhir laporan keuangan perusahaan yang diunggah pada *web* resmi atau Bursa Efek Indonesia. PT. FAP Agri sudah menjelaskan laporan kegiatan produksi perusahaan secara kuantitatif dan deskriptif sesuai dengan ketentuan PSAK 69, yang maksudnya yaitu dijelaskan secara rinci nilai aset yang dimiliki perusahaan serta penjelasan mengenai tiap aset terdiri dari apa saja. Perusahaan mendeskripsikan aset biologis sebagai produk agrikultur yang tumbuh yaitu pohon kelapa sawit dan tandan buah segar. Tanaman perkebunan merupakan produk agrikultur yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Uraian atas perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. FAP Agri Tbk akan disajikan dalam tabel berikut ini mengenai persamaan dan perbedaannya dengan PSAK 69 Agrikultur:

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis**  
**PT. FAP Agri Tbk dengan PSAK 69**

No	Indikator	Menurut PT. FAP Agri Tbk	Menurut PSAK 69	Analisis
1	Pengakuan	Perusahaan menghitung aset biologis mulai dari proses pembibitan, proses panen, hingga menjadi produk jadi agrikultur.	Mengatur perlakuan aktivitas akuntansi agrikultur saat panen	Sudah sesuai, PSAK 69 digunakan saat panen saja, tidak meliputi pengelolaan produk.
		Aset biologis memiliki manfaat secara ekonomik di masa depan berupa produk dari kelapa sawit bagi perusahaan.	Terdapat kemungkinan besar mengenai manfaat ekonomik di masa depan yang mengalir ke entitas	Sudah sesuai dengan PSAK 69
		Pengelompokkan Aset biologis dibagi menjadi 2 yaitu Tanaman Belum Menghasilkan dan tanaman Menghasilkan.	Entitas diwajibkan mengelompokkan aset biologis berdasarkan jenis dan umur aset biologisnya.	Sudah sesuai dengan PSAK-69
2.	Pengukuran	Aset biologis diperoleh dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar dapat diukur secara andal. Ditentukan dengan estimasi harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan akhir periode dikurangi dengan biaya untuk mnejual, kecuali nilai wajar tyang tidak	Sudah sesuai dengan PSAK-69

			dapat diukur dengan andal.	
		Keuntungan atau kerugian dimasukkan dalam laba rugi periode terjadi	Keuntungan/kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset pada nilai wajar dikurangi biaya-biaya dimasukkan dalam laporan laba rugi.	Sudah sesuai dengan PSAK-69
3.	Pengungkapan	Penyajian aset biologis dalam laporan keuangan dikelompokkan ke dalam akun aset lancar dan aset tidak lancar. Aset biologis pada aset lancar terdiri dari pohon kelapa sawit dan Tandan Buah Segar (TBS). Sedangkan aset biologis yang termasuk pada aset tidak lancar yaitu Tanaman Perkebunan (tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan).	Terdapat rincian aset biologis secara kualitatif dan kuantitatif.	Sudah sesuai dengan PSAK-69
		Penyusutan tanaman menghasilkan diukur menggunakan metode garis lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis 20 tahun.	Entitas mempertimbangkan PSAK 14: <i>Persediaan</i> , PSAK 16: <i>Aset tetap</i> , PSAK 48: <i>Penurunan Nilai Aset</i> untuk menentukan biaya perolehan, akumulasi penyusutan, dan akumulasi kerugian penurunan nilai.	Sudah sesuai dengan PSAK 69

		Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.	Sesuai dengan PSAK No.69
--	--	---	---	--------------------------



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Ruang lingkup PSAK 69 yaitu meliputi aset biologis (kecuali tanaman produktif), produk agrikultur pada titik panen, dan hibah pemerintahan. Kelapa sawit juga termasuk pada tanaman produktif, namun produk yang tumbuh pada tanaman produktif masih termasuk pada ruang lingkup PSAK 69. Begitu pula pada perusahaan FAP Agri Tbk yang merupakan perusahaan agrikultur yang mengelola dan memproduksi kelapa sawit di Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 1994 dan baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa PT. FAP Agri Tbk, mengakui aset biologis menjadi dua kelompok, yakni aset biologis pada aset lancar dan tanaman perkebunan (aset biologis) pada aset tidak lancar. Tanaman yang berusia 3-4 tahun diakui sebagai tanaman menghasilkan (*mature plantations*) dan yang berusia dibawah 3 tahun diakui sebagai tanaman belum menghasilkan (*immature plantations*). Sedangkan pohon kelapa sawit dan produk agrikultur yang dimiliki perusahaan diakui sebagai aset biologis. Perusahaan mengukur aset biologis sesuai dengan nilai wajar yang ditentukan sesuai dengan harga pasar pada periode tersebut dan dikurangi dengan biaya untuk menjual. Tanaman belum menghasilkan diukur sesuai dengan seluruh biaya perolehan dan tidak disusutkan, sedangkan tanaman menghasilkan diukur sesuai dengan biaya perolehan saat reklasifikasi. Nilai wajar aset biologis dapat diukur dengan andal sesuai dengan besar luas lahan perkebunan serta harga jual pasar. Produk agrikultur yang termasuk pada aset biologis hanya produk tandan buah segar, sedangkan produk yang lainnya masuk dalam persediaan. Sesuai dengan PSAK 69 yaitu hanya digunakan untuk produk agrikultur yang merupakan hasil panen dari aset biologis langsung tanpa adanya proses pengubahan lainnya.

Secara keseluruhan, PT. FAP Agri Tbk sudah melakukan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK No. 69. Tidak ada perbedaan yang signifikan hingga mempengaruhi hasil dari laporan keuangan perusahaan sendiri.

Hal tersebut juga merupakan sebuah keharusan bagi perusahaan yang sudah *go-public* dan terdaftar di BEI, sehingga wajib bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan berdasarkan PSAK yang ada. PSAK No. 69 mengatur mengenai perlakuan aset biologis hanya hingga pemeliharaannya saja, tidak hingga pengelolaan produksi. Akumulasi penyusutan aset biologis perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur ekonomis 20 tahun yang sudah sesuai dengan standar akuntansi PSAK 69.

Penting bagi perusahaan agrikultur di Inonesia untuk menerapkan PSAK 69, karena apabila perlakuan aset biologis dilakukan sama dengan aset lancar lainnya, maka banyak kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Aset biologis perlu diperhatikan secara detail, mulai dari pembibitan, pengklasifikasian tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan, perhitungan tiap aset biologis, hingga pengungkapan pada laporan keuangan. Kita ambil contoh, apabila suatu perusahaan tidak menerapkan PSAK 69 dalam perlakuan aset biologisnya. Perhitungan asetnya dijumlahkan langsung menjadi satu secara keseluruhan, tanpa adanya pembeda mana aset biologis lancar dan mana aset biologis tidak lancar. Maka perusahaan bisa membuat nilai yang di laporan keuangan lebih besar daripada yang ada di lapangan, atau bahkan bisa sebaliknya. Hal tersebut yang akan terjadi apabila perusahaan agrikultur tidak menerapkan PSAK 69 pada perlakuan akuntansi aset biologisnya.

## **5.2 Saran**

Peneliti menyarankan untuk pemilihan objek bisa lebih banyak sehingga hasil penelitian akan lebih banyak dan lebih beragam. Peneliti juga menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar lebih memperdalam terkait dengan aset biologis pada sektor selain perkebunan, karena subsektor agrikultur tidak hanya perkebunan saja terdapat sektor perikanan, peternakan, kehutanan dan pertanian rakyat. Peneliti dapat memperluas cakupan penelitian perlakuan akuntansi aset biologis pada subsektor tersebut baik pada UD, CV, PT yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat ke-141*. (t.t.). Diambil 7 November 2022, dari <https://kalam.sindonews.com/ayat/141/6/al-anam-ayat-141>
- Anggraini, D. I. (2022). Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7).
- Bahri, S. W. (2015). *Evaluasi Penilaian Aset Biologi dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan*.
- Cahyani, R., & Aprilina, V. (2014). Evaluasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pelaporan Aset Biologis pada Peternakan Unggul Farm Bogor. *JRAK*, 5, 14–37.
- Dermawan, M. I., & Warsito. (2019). Pengakuan, Penilaian dan Pengungkapan “Aset” Satwa di Lembaga Konservasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1.
- DQLab. (2021). *Metode Analisis Data Kualitatif*. <https://Dqlab.Id/Metode-Analisis-Kualitatif-Analisis-Konten>.
- Dr. Firmansyah, A., & Anwar, R. C. (2020). *Ada Apa dengan PSAK 69? (Studi Akuntansi Agrikultur di Indonesia)* (R. A. Qadri, Ed.). CV. Adanu Abimata.
- Dr. Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan Sazali, Ed.). Wal Ashri Publishing.
- Fahmi, M., Harahap, R. U., Muliana, M., Sebayang, B. R., & Sanjaya, S. (2017). *Nilai Wajar Satwa* (Issue 2).
- Farida, I. (2011). *Analisis Perlakuan AKuntansi Aset Biologis berdasarkan International Accounting Standards 41 pada PT.Perkebunan Nusantara VII (PERSERO)*.
- Fuad, S., & Abdullah, M. W. (2017). *Tinjauan Kritis Aset Biologis PSAK 69 dalam Prespektif Syariah*.
- Harum, D., & Nastiti, D. (t.t.). *Deplesi Aset Biologis pada Peternakan Sapi Perah KUD Kota Boyolali*.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, dan Tingkat Internasional terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). Dalam *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/22>
- Himawan, D. R. (2022). *Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur (Studi Empiris pada Anak Perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (PERSERO))*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khotimah, C., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Analysis of Biological Assets Accounting Treatment Based on PSAK 69. *JUPEA*, 2(3).
- Kuswadi, & Mutiara, E. (2004). *Delta : delapan langkah dan tujuh alat statistik : untuk peningkatan mutu berbasis komputer*. Elex Media Komputindo.

- Listyawati, R., Keuangan, P., Stan, N., & Firmansyah, A. (2018). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Evaluasi Aset Biologis pada Perusahaan Sektor Peternakan* (Vol. 2, Issue 1). [www.kabarbisnis.com](http://www.kabarbisnis.com)
- Monica, V. (2018). Perbandingan Asset Biologis Berdasarkan IAS 41 Agriculture dan PSAK 16 Aset Tetap. Dalam *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- MY. (2019). *Memahami Aset Biologis dalam Akuntansi – Accounting*. <https://accounting.binus.ac.id/2019/09/16/memahami-aset-biologis-dalam-akuntansi/>
- Nafila, Y. R. (2018a). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nafila, Y. R. (2018b). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nur Aini, L., Ardiana, M., Irian Jaya No, J., Diwek, K., & Jombang, K. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar). Dalam *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.feunhasy.ac.id/index.php/jfas>
- Pratiwi, W. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK-69 Agrikultur pada PT.Perkebunan Nusantara XII Kalisenen Kabupaten Jember*. 140–150.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- PSAK 69: *Agrikultur*. (t.t.). Diambil 26 Oktober 2022, dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>
- PT Bursa Efek Indonesia*. (t.t.). Diambil 26 Desember 2022, dari <https://idx.co.id/id>
- PT. FAP Agri. (t.t.). *FAP AGRI / Palm Oil*. <https://Fap-Agri.Com/Tentang-Kami/>.
- Rachmawati, Y., Oktariyani, A., & Ermina. (2019). Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14, 130–145.
- Trina, Z. I. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Depleksi Aset Biologis berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ulfah, Fi. (2021). *Resmi IPO, FAP Agri (FAPA) Jadi Emiten Pertama Melantai di BEI 2021*. <https://market.bisnis.com/read/20210104/192/1338201/resmi-ipo-fap-agri-fapa-jadi-emiten-pertama-melantai-di-bei-2021>

- Unknown. (t.t.). *Fakta tentang Satwa Liar Indonesia / PROFAUNA*. Diambil 26 Oktober 2022, dari <https://www.profauna.net/id/fakta-satwa-liar-di-indonesia#.Y1geAbZBy03>
- Unknown. (2022). *Subjek Penelitian, Pengertian dan Contohnya - Ascarya Solution*. <https://ascarya.or.id/subjek-penelitian/>
- Ustriaqi, F. (2017). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14.
- Vidya Haya, A. (t.t.). *Klasifikasi Jenis Data Penelitian*.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

	Catatan/ Notes	2021	2020
<b>PENJUALAN NETO</b>	27,31	3.390.496.525.189	2.617.336.401.866
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	28,31	(2.443.808.561.374)	(2.222.065.236.176)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>946.687.963.815</b>	<b>395.271.165.690</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban penjualan	29a	(174.504.196.082)	(164.522.262.629)
Beban umum dan administrasi	29b	(107.672.101.915)	(100.562.711.046)
Jumlah beban usaha		(282.176.297.997)	(265.084.973.675)
<b>LABA USAHA</b>		<b>664.511.665.818</b>	<b>130.186.192.015</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan keuangan	30a	738.983.482	621.341.997
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(28.337.579.286)	4.819.297.997
Laba penjualan aset tetap	14	1.173.677.661	6.567.001
Laba perubahan nilai wajar aset biologis	9	86.908.233.324	2.713.228.039
Rugi konversi proyek perkebunan kemitraan	12	-	(69.401.090)
Beban keuangan	30b	(203.624.782.403)	(230.848.078.480)
Beban pajak		(29.589.105.108)	(5.410.407.508)
Lain-lain - neto		19.610.006.535	(5.699.586.120)
Jumlah beban lain-lain - neto		(153.120.565.795)	(233.867.038.164)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>511.391.100.023</b>	<b>(103.680.846.149)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak kini	18d	(75.716.199.020)	(28.384.406.600)
Penyesuaian atas SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018		-	(802.412)
Pajak tangguhan	18e	(28.158.869.997)	5.007.027.541
Jumlah beban pajak penghasilan		(103.875.069.017)	(23.378.181.471)
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>407.516.031.006</b>	<b>(127.059.027.620)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	24	36.388.940.014	6.833.686.355
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	18e	(8.854.587.132)	(238.282.532)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		27.534.352.882	6.595.403.823
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>435.050.383.888</b>	<b>(120.463.623.797)</b>

Lampiran 2

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Lanjutan I)**

	Catatan/ Notes	2021	2020
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan		3.408.087.698.855	2.643.937.158.584
Pembayaran kepada karyawan, pemasok dan lainnya		(2.404.588.954.982)	(2.083.195.711.056)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.003.498.743.873	560.741.447.528
Penerimaan penghasilan bunga dan jasa giro	30a	503.092.415	474.022.309
Penerimaan klaim asuransi	30a	235.891.067	147.319.688
Pembayaran pajak penghasilan badan		(38.600.338.966)	(14.203.484.338)
<b>Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>965.637.388.389</b>	<b>547.159.305.187</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penambahan piutang perkebunan kemitraan		(59.835.168.401)	(20.705.901.689)
Penambahan proyek perkebunan kemitraan	12	(44.086.849.151)	(41.865.865.754)
Penambahan tanaman belum menghasilkan	13	(40.655.922.407)	(119.034.962.323)
Perolehan aset tetap	14	(151.020.150.548)	(481.014.614.805)
Penjualan aset tetap		101.190.902	8.238.637
Penerimaan setoran pemesanan saham atas kepentingan nonpengendali	26	-	124.775.000.000
Dampak dari restrukturisasi entitas anak	25	-	36.611.000.000
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(295.496.899.605)</b>	<b>(501.227.105.934)</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penambahan utang bank		190.797.262.063	1.606.849.332.576
Pembayaran utang bank		(275.639.810.212)	(1.609.436.455.434)
Pembayaran bunga utang bank		(210.534.405.322)	(259.433.638.225)
Pembayaran liabilitas sewa		(779.482.538)	(829.592.623)
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(155.673.242)	(200.237.712)
Pembayaran kepada pemegang saham		(59.121.559.875)	(772.643.321.637)
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali		(3.250.004.240)	(3.312.833.450)
Peningkatan modal saham kepentingan nonpengendali		56.485.000.000	-
Penerbitan saham dengan penawaran umum perdana		-	1.001.717.712.000
Pembayaran biaya emisi saham		-	(2.319.622.134)
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(302.198.673.366)</b>	<b>(39.608.656.639)</b>

Lampiran 3

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi PT. FAP Agri Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Lanjutan II)**

<b>KENAIKAN NETO KAS DAN BANK DAN CERUKAN BANK</b>		<b>367.941.815.418</b>	<b>6.323.542.614</b>
<b>KAS DAN BANK DAN CERUKAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>		<b>(201.496.739.594)</b>	<b>(207.820.282.208)</b>
<b>KAS DAN BANK DAN CERUKAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>		<b>166.445.075.824</b>	<b>(201.496.739.594)</b>
Kas dan bank, dan cerukan bank terdiri dari:			
Kas dan bank	5	166.445.075.824	45.019.351.674
Cerukan bank	21	-	(246.516.091.268)
<b>Jumlah</b>		<b>166.445.075.824</b>	<b>(201.496.739.594)</b>



#### *Lampiran 4*

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Fetris Ika Firdaus Purwanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kenongo Tulangan Sidoarjo  
Nomor HP : +62 82233031410  
Email : [Fetrisikafirdaus@gmail.com](mailto:Fetrisikafirdaus@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2007 – 2013 : SD Negeri Kenongo 1  
2013 – 2016 : SMP Negeri 1 Tulangan  
2016 – 2019 : SMA Negeri 2 Sidoarjo  
2019 – Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2016 – 2018 : English First Sidoarjo  
2019 – 2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang  
2019 – 2020 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)  
2020 – 2021 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)

#### **Pengalaman Kerja/Magang**

2020 – sekarang : CV Sari Kenongo (Administrasi dan Keuangan)  
Juni – Juli 2022 : PDAM Delta Tirta Cabang Krian (Administrasi dan Pelayanan)

#### **Pengalaman Organisasi/Volunteer**

1. OSIS/MPK SMAN 2 Sidoarjo 2 tahun masa jabatan sebagai ketua bidang kewirausahaan
2. Gerakan Mengabdikan Desa sebagai ketua kelompok

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520066  
Nama : Fetris Ika Firdaus Purwanti  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA  
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. FAP Agri Tbk

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	21 Oktober 2022	Bimbingan Judul dan Topik Penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	28 Oktober 2022	Bimbingan Bab 1 dan Bab 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	4 November 2022	Revisi Bab 1 dan 3 Bimbingan bab 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	11 November 2022	Revisi Proposal Skripsi (bab 1,2, dan 3) penentuan Objek dan Metode penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	18 November 2022	Bimbingan Proposal Skripsi dan PPT Presentasi Pendaftaran Seminar Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	30 November 2022	Bimbingan dan Revisi Objek Penelitian dengan Pembimbing dan penguji	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	22 Desember 2022	Acc objek penelitian mendapatkan persetujuan dari Pembimbing dan Penguji 1,2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

8	3 Februari 2023	Bimbingan bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	19 Februari 2023	Revisi Bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	9 Maret 2023	Bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	5 Mei 2023	Acc Bab 4 dan 5 Mendapatkan persetujuan untuk mendaftar Sidang Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

**Malang, 5 Mei 2023 Dosen Pembimbing**



**Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA**



**Lampiran 6**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fetris Ika Firdaus Purwanti  
NIM : 19520066  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul Skripsi : **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. FAP Agri Tbk**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>21%</b>	<b>22%</b>	<b>7%</b>	<b>5%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A